



Inspirasi | Hal 10

Di jalan Bodhisatwa ini, di lingkungan yang baik ini, saya percaya perlahan-lahan kita dapat mengikis tabiat buruk sehingga menjadi orang yang lebih baik.

Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Da Ai Technology adalah perusahaan yang berkomitmen untuk mengembangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang ramah lingkungan, bukan untuk mencari keuntungan belaka, tetapi demi menghargai sumber daya bumi yang terbatas.

Jejak Langkah | Hal 14-15

Kita harus mampu menahan berbagai macam cobaan di dunia dan melakukan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, dengan demikian baru kita bisa mendapatkan perasaan sukacita dalam Dharma.

雙手健全卻不肯做事的人，
等於是沒有手的人。

“Seseorang yang memiliki sepasang tangan yang sehat, namun tidak bersedia melakukan apa-apa, tidak berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki tangan.”
Kata Perenungan Master Cheng Yen



Tim medis melakukan bedah operasi kepada 129 pasien katarak, 49 pasien pterygium, dan 17 pasien bibir sumbing di Rumah Sakit Tentara Dr. Reksodiwiryo Padang pada Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-109 selama dua hari pada 21-22 November 2015.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-109 di Padang

Mengembalikan Asa yang Hilang

Selama dua hari dari tanggal 21-22 November 2015, Tzu Chi mengadakan Baksos Kesehatan ke-109 (Katarak dan Bibir Sumbing) yang bekerja sama dengan Komando Resort Militer 032 Wirabaja di Rumah Sakit Tentara Dr. Reksodiwiryo, Padang, Sumatera Barat.

“Masyarakat Padang mayoritas tinggal di dekat pantai dan sering terkena sinar matahari, jadi mereka lebih mudah terkena katarak, karena sebagian besar masyarakat di sini bekerja sebagai nelayan dan petani,” ungkap Widya Kusuma Lawrenzi, Ketua Tzu Chi Padang. Lebih dari seratus relawan Tzu Chi bekerja dengan sepenuh hati mempersiapkan baksos kesehatan ini dan melayani masyarakat. “Kita membantu masyarakat yang kurang mampu, menebarkan cinta kasih kepada sesama,” tambahnya.

Senada dengan Widya Kusuma, Kepala Staf Korem 032 Wirabaja, Kolonel Inf. Mirza Agus mengatakan bahwa penderita katarak di wilayah Sumatera Barat ini memang terbilang cukup tinggi. Beliau juga memberikan apresiasi terhadap sumbangsih insan Tzu Chi dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. “Berterima kasih sekali, ini sangat membantu masyarakat. Kegiatan seperti ini sangat kita butuhkan,” ujarnya.

Memberi Harapan Baru

Salah seorang pasien, Salman (62) terlihat sesekali bercanda dengan teman di sebelahnya sembari menunggu panggilan masuk ke ruang operasi. Sudah dua tahun ini Salman menderita penyakit katarak di mata kanannya. Kondisi ini sangat

mengganggu aktivitasnya sebagai pekerja bangunan.

“Kalau jauh *ndak* nampak,” ujar bapak dari empat anak ini dengan logat minang yang kental. Sejak dulu Salman ingin berobat, namun terbentur biaya operasi yang tinggi. Setelah dua tahun bekerja dengan hanya mengandalkan satu matanya, akhirnya kesempatan untuk menyembuhkan penyakitnya pun datang. “Senang sekali, saya bisa ikut baksos ini,” ungkap Salman.

Rasa senang karena menemukan jalan untuk kesembuhan penyakitnya membawa harapan dalam diri Salman. “Bersyukur, mudah-mudahan cepat sembuh, bisa lihat jelas, dan sehat. Terima kasih banyak sudah mengobati saya,” ucap bapak yang tinggal di Belakang Balok, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukit Tinggi itu. Sebagai ungkapan rasa syukurnya, Salman mengucapkan terima kasih kepada setiap relawan yang menyapanya. “Relawannya ramah-ramah,” pungkasnya.

Pasien lainnya, Rezki, adalah pemuda berusia 17 tahun. Sejak kecil Rezki menjalani kehidupannya dengan rasa minder akibat kekurangan yang dimilikinya sejak lahir, yaitu bibir sumbing. Lantaran tidak mampu menahan ejekan dari teman-temannya, Rezki mesti kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan. Belum genap enam tahun belajar di sekolah dasar, ia keluar dari sekolah. Hari-harinya diisi dengan menggarap sawah milik orang tuanya. Namun dua tahun terakhir, Rezki tinggal bersama kakak iparnya, Eva Kus Endang. Selama tinggal bersama Eva, Rezki pun diajak ikut berjualan dengan harapan ia bisa belajar cara berdagang sebagai bekal kehidupannya kelak.

Berjualan membuat Rezki harus berinteraksi dengan para konsumennya. Namun, terkadang ia masih tetap merasa malu dan sering menyendiri. Hal ini juga terlihat ketika ia menunggu giliran operasi di rumah sakit, Rezki terlihat malu dan enggan berbicara. “Kesehariannya pendiam. Mungkin (karena) ejekan dari anak-anak, adikku jadi minder,” ujar Eva sambil menatap Rezki.

Diterimanya Rezki pada baksos kesehatan ini membuat hati Eva bahagia. Meskipun harus menempuh 6 jam perjalanan dari Pasaman Barat menuju lokasi baksos (RS Tentara Dr. Reksodiwiryo), hal ini tidak menyurutkan niat mereka.

Eva terus mendampingi dan memberikan semangat kepada adik iparnya, meyakinkannya bahwa operasi ini akan berhasil. Ia mengaku bersyukur, doa dan usahanya untuk mendaftarkan Rezki berhasil. “Kami mengucapkan terima kasih adik saya sudah dioperasi. Semoga *ndak* dikucilkan lagi, semoga *nggak* minder lagi adikku ini,” ungkap Eva.

□ Yulianti

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-109 di Padang			
Operasi	Jumlah (pasien)	Tim Medis	Jumlah
Katarak	129	Dokter	26
Pterygium	49	Perawat	36
Bibir Sumbing	17	Bidan	3
Total	195	Analisis Lab.	5
		Penata Anestesi	1
		Apoteker	5
		Total	76



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menerbar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 51 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 301 132 1
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

**Buletin
Tzu Chi**

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. **WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Ivana Chang.

PEMIMPIN REDAKSI: Teddy Lianto. **REDAKTUR PELAKSANA:** Yuliati. **EDITOR:** Hadi Pranoto, Juliana Santy. **ANGGOTA REDAKSI:** Erlina, Metta Wulandari, Natalia, Willy. **REDAKTUR FOTO:** Anand Yahya. **SEKRETARIS:** Bakron. **KONTRIBUTOR:** Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia. **TIM DOKUMENTASI:** Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. **DESAIN GRAFIS:** Erlin Septiana, Ranga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Suheni, Urip Junoes. **TIM WEBSITE:** Heriyanto. **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **Dicetak oleh:** International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi. Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Pendidikan yang Humanis



Beberapa tahun ini, dekadensi moral yang terjadi di tengah masyarakat sungguh sangat terasa. Ini terlihat dari tindak kriminal yang semakin hari semakin meningkat. Mulai dari pelanggaran lalu lintas, pencurian dengan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, hingga perkuliahian dan kekerasan yang menimbulkan korban jiwa. Dan yang lebih memprihatinkan, rata-rata usia pelaku kriminal ini berkisar dari usia 18 - 24 tahun. Terkadang perilaku ini pun dipicu hal yang sangat sepele. Salah satu contohnya, ada seorang anak yang mencuri hanya karena ingin memuaskan hasratnya bermain *game online*.

Mudahnya akses internet memang seolah menjadi pisau bermata dua. Jika

digunakan dengan bijak maka akan memberikan manfaat, namun jika disalahgunakan akan menimbulkan dampak negatif. Di sinilah peran orang tua untuk menjadi garda terdepan benteng pertahanan moral. Tanpa filter yang kuat maka pengaruh negatif internet yang mendorong terjadinya kekerasan akan mudah merasuki pikiran anak-anak muda.

Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, apakah dunia yang kita huni ini akan menjadi planet yang damai atau penuh dengan penderitaan? Apa yang dapat kita lakukan agar dunia ini dapat kembali aman, damai dan tenteram? Selain bergantung kepada orang tua dan keluarga, harapan selanjutnya adalah sekolah dan masyarakat untuk membina generasi muda.

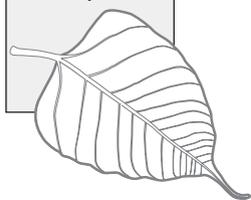
Relawan Tzu Chi sangat bersungguh-sungguh dalam membimbing generasi muda dalam pendidikan budi pekerti Tzu Chi. Para guru di sekolah-sekolah Tzu Chi juga sangat bersungguh hati. Mereka semua menyadari bahwa pendidikan masa kini kurang menekankan budaya humanis. Karena itu, sekolah-sekolah Tzu Chi mengajarkan budaya humanis kepada para siswa dengan harapan moralitas dan etika yang baik dapat kembali tumbuh subur dalam kehidupan di dunia. Selain itu, para siswa pun juga dilatih memiliki tata krama yang baik. Didikan ini mengarahkan para siswa untuk berjalan ke arah yang benar.

Sesungguhnya, misi pendidikan Tzu Chi tak hanya diterapkan di sekolah-sekolah Tzu Chi. Melalui tindakan nyata, insan Tzu Chi juga membimbing masyarakat. Contohnya seperti bencana gempa di Nepal. Insan Tzu Chi pun berangkat ke sana untuk mendampingi, menghibur, membantu, dan membangkitkan cinta kasih mereka dimulai dari menabung di celengan bambu. Dari pendampingan relawan, masyarakat Nepal dapat belajar untuk saling menolong dan bangkit dari keterpurukan. Inilah bagaimana Tzu Chi menolong yang kurang mampu dan mendidik yang mampu.

Selama ada cinta kasih, setiap orang dapat bergerak untuk menolong sesama. Ya, dengan dimulai dari diri sendiri dan menginspirasi orang lain untuk turut melakukan hal yang positif, niscaya perubahan menuju kebaikan untuk dunia dapat tercipta.

DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- ❑ **Kantor Cabang Medan:** Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel./Fax. (061) 663 8986
- ❑ **Kantor Perwakilan Makassar:** Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. (0411) 365 5072, 365 5073 Fax. (0411) 3655074
- ❑ **Kantor Perwakilan Surabaya:** Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 8475434, 8475435, Fax. (031) 8475432
- ❑ **Kantor Perwakilan Bandung:** Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. (022) 253 4020, Fax. (022) 253 4052
- ❑ **Kantor Perwakilan Tangerang:** Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. (021) 55778361, 55778371, Fax. (021) 55778413
- ❑ **Kantor Perwakilan Batam:** Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam, Tel./Fax. (0778) 7037037, 450335 / 450332
- ❑ **Kantor Penghubung Pekanbaru:** Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel./Fax. (0761) 857855
- ❑ **Kantor Perwakilan Padang:** Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 98 Padang, Sumatera Barat, Tel./Fax. (0751) 892659
- ❑ **Kantor Penghubung Lampung:** Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224, Tel. (0721) 486 196, 481281, Fax. (0721) 486882
- ❑ **Kantor Penghubung Singkawang:** Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. (0562) 637166
- ❑ **Kantor Penghubung Bali:** Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali, Tel.(0361) 759466
- ❑ **Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun:** Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun, Tel./Fax. (0777) 7056005 / (0777) 323998.
- ❑ **Kantor Penghubung Biak:** Jl. Sedap Malam, Biak
- ❑ **Kantor Penghubung Palembang:** Komplek Ilir Barat Permai No. DI/19-20, Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375813
- ❑ **Kantor Penghubung Tebing Tinggi:** Jl. Sisingamangaraja, Komplek Citra Harapan Blok E No. 53 Bandarsono - Padang Hulu, Tel. (0621) 395 0031 / 395 0032
- ❑ **Kantor Penghubung Tanjung Pinang:** Jl. Ir. Sutami, Delima 3, Komplek Pinang Mas No E7, Tel. (0771) 313319
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng:** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730
- ❑ **RSKB Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- ❑ **Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- ❑ **Sekolah Tzu Chi Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara, Tel. (021) 5045 9916, 5045 9916
- ❑ **DAAI TV Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center Tower 2, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 8889, Fax. (021) 5055 8890
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke:** Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara, Tel. (021) 9126 9866
- ❑ **Jing Si Books & Cafe PIK:** Tzu Chi Center 1st Floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 6336
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Pluit:** Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara, Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading:** Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240, Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading:** Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi), Tel. (021) 468 25844
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang:** Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara, Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong:** Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi:** Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center:** Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara, Tel. 5055 9999 (3030)
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Cengkareng** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730, Tel. (021) 2902 4483



Bersumbangsih dengan Tulus Tanpa Keakuan

Menyebarkan benih kebajikan dengan langkah-langkah yang mantap

Asalkan memiliki niat, segala kesulitan dapat diatasi

Insan Tzu Chi Kanada menaati aturan dan menjadi teladan

Sumbangsih penuh cinta kasih mendatangkan ketenangan jiwa dan raga

Para relawan dari Afrika sungguh menggemaskan. Mereka semua sangat gembira. Mereka naik dan turun panggung dengan menyanyikan sebuah lagu. Ada juga laporan dari insan Tzu Chi Swaziland yang merupakan negara yang baru kita jangkau selama tiga tahun. Ini berkat para relawan dari Afrika Selatan, seperti Ci Du, Ci Di, dan relawan lainnya yang telah membangkitkan tekad dan ikrar. Relawan Pan juga bekerja sangat keras membawa mereka mengadakan kunjungan lintas negara ke Swaziland, Mozambik, dan lainnya.

Mereka berulang kali mengadakan kunjungan lintas negara untuk menyebarkan benih cinta kasih. Adakalanya, mereka juga bertemu dengan orang-orang yang tidak ramah. Namun, berhubung sudah mengenal Dharma maka saat menghadapi kondisi yang sulit, mereka dapat bersabar. Karena itu, mereka bisa menyebarkan semangat dan filosofi ajaran Jing Si dan mazhab Tzu Chi ke tujuh negara. Jadi, jika memiliki niat maka tidak ada hal yang sulit.

Kita juga bisa mendengar kisah insan Tzu Chi Mozambik. Mereka menyerahkan celengan mereka yang terlalu penuh dan sangat berat hingga robek. Untuk acara Pembekalan Akhir Tahun berikutnya, saya akan kembali memberi koin-koin ini agar mereka dapat kembali menerima angpau berkah dan kebijaksanaan berisi koin dari Mozambik. Mereka begitu tulus, sederhana, dan penuh kekuatan cinta kasih. Sungguh, melihatnya saja sudah membuat orang sangat mengasihani mereka.

Teladan yang Menginspirasi

Setiap insan Tzu Chi di Kanada sangat menaati aturan. Setelah berimigrasi ke sana, mereka tahu apa yang menjadi kewajiban mereka. Mereka bahkan menjadi teladan bagi masyarakat dan para imigran di sana. Karena itu, di dalam setiap upacara pengambilan sumpah kewarganegaraan, insan Tzu Chi Kanada selalu diundang untuk menyampaikan beberapa patah kata. Mereka berbagi tentang bagaimana mereka menaati aturan dan menjadi warga negara teladan di Kanada.

Karena itulah, insan Tzu Chi Kanada bisa mengemban misi amal dengan mudah di sana.

Begitu pula dengan insan Tzu Chi Indonesia yang memanfaatkan sumber daya setempat untuk membawa manfaat bagi warga setempat. Setelah membangkitkan tekad, mereka berkesempatan untuk melihat berbagai penderitaan. Lalu, muncul jalinan jodoh yang membimbing para relawan lokal untuk bersama-sama menciptakan berkah bagi negara mereka dan menolong begitu banyak orang yang menderita. Kini Empat Misi Tzu Chi telah berakar di Indonesia. Jika setiap tempat bisa seperti ini maka bumi kita akan menjadi hamparan hutan Bodhi berwarna hijau yang sangat indah dan menjadi tanah suci di dunia ini. Kita bisa belajar dari negara-negara ini. Saya sangat bersyukur.

Insan Tzu Chi Singapura yang sangat tekun dan bersemangat mendengar Dharma. Mereka juga belajar dengan sepenuh hati hingga bisa memahami dialek Taiwan. Jadi, semua bergantung pada sebersit niat. Selain itu, anggota TIMA di Singapura juga sangat banyak. Di mana pun bencana terjadi, mereka selalu berusaha mencari cara untuk menolong orang yang membutuhkan. Saya berharap mereka dapat mengatasi segala kesulitan untuk menjalankan misi amal dan kesehatan hingga ke negara lain yang membutuhkan untuk mengembangkan cinta kasih mereka. Insan Tzu Chi Singapura sangat bekerja keras.

Insan Tzu Chi Jepang juga demikian. Saat diajak untuk mengikuti kegiatan, mereka selalu berusaha semaksimal mungkin untuk tidak absen dari kegiatan Tzu Chi. Meski berada di negara yang berbeda-beda, tetapi semua insan Tzu Chi memiliki cinta kasih yang sama.

Di berbagai negara di Eropa, kita bisa melihat para insan Tzu Chi bekerja sama dengan harmonis. Inilah cinta kasih yang murni dan sumbangsih tanpa pamrih. Salah satu hal yang harus dipraktikkan oleh kita sebagai insan Tzu Chi dan praktisi Buddhis adalah bersumbangsih tanpa melekat pada siapa yang memberi, apa yang diberikan, dan siapa yang menerima. Kita tidak merasa bahwa dia telah menerima bantuan kita dan

harus berterima kasih kepada kita. Inilah yang disebut sumbangsih tanpa pamrih. Jadi, kita bisa senantiasa bersumbangsih dengan gembira dan tenang tanpa merasa terbebani. Inilah kekuatan cinta kasih yang paling tinggi.

Saya sering berkata bahwa kita memiliki hati Buddha karena hakikat Kebuddhaan ada di dalam hati setiap orang. Setiap orang memiliki hati penuh cinta kasih dan welas asih agung yang lembut bagaikan air yang jernih. Hati penuh cinta kasih dan welas asih agung merupakan hati yang lembut bagaikan air yang jernih. Untuk meneladani Buddha dan menapaki Jalan Bodhisatwa, tindakan dan pikiran kita harus penuh kelembutan.

Begitu pula dengan insan Tzu Chi Indonesia yang memanfaatkan sumber daya setempat untuk membawa manfaat bagi warga setempat. Setelah membangkitkan tekad, mereka berkesempatan untuk melihat berbagai penderitaan. Lalu, muncul jalinan jodoh yang membimbing para relawan lokal untuk bersama-sama menciptakan berkah bagi negara mereka dan menolong begitu banyak orang yang menderita.

Membangkitkan Tekad dan Ikrar

Insan Tzu Chi dari setiap negara memiliki ciri khas masing-masing. Saya berharap

kalian dapat mempertahankan kelebihan kalian. Saat mendengar pencapaian relawan lain yang merupakan kelebihan mereka dan dapat menyentuh hati kalian, saya berharap kalian dapat meneladaninya.

Lihatlah para insan Tzu Chi dari Afrika Selatan, Lesotho, Zimbabwe, dan Mozambik. Untuk bersama-sama melatih diri, mereka hanya bisa duduk di atas tanah. Melihat mereka begitu tekun dan bersemangat di tengah kondisi sulit seperti itu, kita hendaknya menghormati mereka. Pada kehidupan ini, meski buah karma langsung dan pengondisi membuat mereka terlahir di sana, tetapi mereka telah mengukir Dharma di dalam hati mereka. Jadi, jiwa kebijaksanaan mereka akan dibawa ke kehidupan berikutnya.

Pada kehidupan ini, mereka telah bersumbangsih, menciptakan berkah, dan menjalin jodoh baik dengan banyak orang. Saya merasa bahwa pada kehidupan berikutnya, hidup mereka pasti akan lebih baik.

Bodhisatwa sekalian, saya berharap setiap orang dapat membangkitkan tekad dan ikrar. Ini bukanlah hal yang mustahil jika kita dapat membangkitkan kekuatan cinta kasih. Jadi, kita harus bertekad dan berikrar untuk membimbing semua makhluk. Jika sudah membangkitkan tekad dan ikrar, kita pasti bisa membimbing semua makhluk. Jika kita bisa bersikap penuh pengertian, kita pasti bisa memasuki lautan kebijaksanaan Buddha. Selama kita memiliki hati penuh pengertian, secara alami, kita pasti bisa memasuki lautan kebijaksanaan Buddha.

Insan Tzu Chi dari Afrika sangat bijaksana. Jika kita mendengar Dharma, maka hati kita akan menjadi lapang. Kita harus senantiasa berpuas diri, baru bisa memperoleh ketenangan jiwa dan raga. Ini semua membutuhkan kesungguhan hati.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 28 November 2015
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Diterjemahkan oleh: Hendry, Karlana, Marlina.

Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* 2015

Berlari Mengimbangi Laju Tzu Chi Indonesia

Kami dulu juga adalah relawan *Zhen Shan Mei* (dokumentasi *-red*),” ucap Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengawali kisahnya membangun Tzu Chi Indonesia bersama para istri pengusaha dari Taiwan. Sesi *sharing* selama 60 menit dalam Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* (6/12/15) tersebut membuat Liu Su Mei kembali mengenang masa lalu.

Dalam kenangannya, Liu Su Mei menuturkan bahwa sekitar 20 tahun lalu jumlah relawan Tzu Chi di Indonesia masih sangat sedikit. “Hanya beberapa ibu-ibu, istri pengusaha dari Taiwan yang itu pun susah berbahasa Indonesia,” jelas Agus Hartono, pemandu sesi *sharing* yang disambut senyum oleh Liu Su Mei. “Jadi dulu setiap relawan bisa menjalankan berbagai fungsi, kami merangkap tim pelayanan, konsumsi, dan sekaligus *Zhen Shan Mei*,” ungkap Liu Su Mei.

“Lalu, mengapa ada *Zhen Shan Mei*? Apakah tidak terlalu sibuk mengurus semua kesibukan Tzu Chi?” pancing Agus. Dalam jawabannya, Liu Su Mei menegaskan bahwa membuat dokumentasi dari apa yang mereka lakukan kala itu adalah hal yang sangat penting. Hingga kini pun, dokumentasi adalah poin yang sangat penting. “Karena hasil dokumentasi bisa dimanfaatkan untuk mengajak orang lain dan menginspirasi mereka agar tergerak hatinya untuk membantu yang membutuhkan,” jelasnya.

Walaupun masih sedikit relawan yang bergabung, Liu Su Mei ingat betul bahwa semangat kerelawanan mereka sangat besar. Bagaikan potongan *puzzle*, masing-masing relawan menjadi pelengkap satu sama lain. Ia berharap semangat kerelawanan tersebut bisa tetap terjaga pada diri setiap relawan.

Belajar Melampaui Kesulitan

Sesuai dengan harapan tersebut, Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* diwarnai semangat dari banyak relawan yang ingin menjadi mata dan telinga Master Cheng Yen. Salah satunya Fellyati Gozali, relawan Tzu Chi asal Makassar, Sulawesi Selatan. Ia bergabung menjadi relawan Tzu Chi sejak tahun 2008, namun baru saja melirik misi budaya humanis khususnya menjadi relawan *Zhen Shan Mei* sejak satu bulan lalu. Hatinya tersentuh ketika melihat begitu banyak kisah inspiratif di Tzu Chi Makassar yang belum terdokumentasi dengan sempurna.

Sejak awal bergabung di Tzu Chi, Felly sama sekali tidak berpikir akan bertekad menjadi relawan dokumentasi. Wanita berusia 65 tahun ini menganggap *Zhen Shan Mei* adalah bagian yang rumit. “Apalagi bagian menulis. Saya tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik,” tuturnya tertawa.

Hal yang menurutnya merupakan satu kekurangan tersebut akhirnya disadari merupakan kelebihan. “Agus Rijanto (relawan pembina *Zhen Shan Mei-red*) bercerita bahwa sudah seharusnya kita bersyukur karena bisa berbahasa Mandarin karena itu adalah bahasa yang dipergunakan Master Cheng Yen.” Mendengar *sharing* tersebut, ia menjadi lebih mantap dalam menjalankan *Zhen Shan Mei*



Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berbagi kisah mengenai kondisi relawan *Zhen Shan Mei* (dokumentasi) 20 tahun silam. Ia dan relawan yang jumlahnya masih sedikit bersama-sama menjalankan berbagai fungsi, mulai dari tim perencanaan, kegiatan, pelayanan, konsumsi, hingga *Zhen Shan Mei*.



Setiap relawan memberikan dukungan satu sama lain melalui kelas-kelas yang kerap diadakan untuk meningkatkan kemampuan relawan *Zhen Shan Mei* dalam mendokumentasikan kisah-kisah inspiratif Tzu Chi.

di Tzu Chi Makassar, katanya. “Maka dari itu saya akan memanfaatkan kemampuan saya dalam berbahasa Mandarin untuk memajukan *Zhen Shan Mei*,” tambahnya.

Rumitnya *Zhen Shan Mei* juga dirasakan oleh Anggie A.T. Onibala, relawan Tzu Chi asal Manado, Sulawesi Utara. Walaupun mempunyai minat dalam menulis, namun dengan jujur ia berkata bahwa dirinya bukanlah termasuk orang yang melek teknologi. Tidak mudah baginya untuk membangkitkan semangat belajar di usianya

yang telah menginjak 51 tahun. Namun menjadi relawan Tzu Chi membuatnya banyak belajar. “Selesai kamp ini, saya seakan punya tantangan sendiri. Saya akan membeli *laptop* dan belajar mengetik,” tegasnya.

Menggemang Tekad Awal

Seperti yang diungkapkan oleh Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bahwa tekad awal adalah kunci dari semangat kerelawanan, hal itu pula yang diterapkan oleh banyak relawan *Zhen Shan*

Mei. Lo Wahyuni salah satunya. Dengan tekad menyebarkan Dharma Master Cheng Yen melalui bedah buku, ia akhirnya menjadi relawan *Zhen Shan Mei*.

Dorongan dan motivasi dari relawan *Zhen Shan Mei* membuatnya memberanikan diri untuk mengirimkan karya tulis pertamanya ke redaksi Tzu Chi. “Sambutannya bagus dan artikel saya langsung naik ke *website* Tzu Chi,” imbuhnya senang. Sepanjang menjadi relawan dokumentasi, Wahyuni mengaku tidak ingin menolak tugas yang ia terima. Ia menganggap tugas meliput kegiatan Tzu Chi merupakan bentuk lain dari sebuah berkah. “Dengan meliput kegiatan, saya sekaligus bisa belajar dari pengalaman orang lain. Ini berkah luar biasa,” ucap Wahyuni.

Sementara itu, Ivana Chang, Kepala Divisi *Zhen Shan Mei* yang juga baru saja dilantik menjadi relawan komite bertekad ingin membawa *Zhen Shan Mei* berlari mengimbangi perkembangan Tzu Chi Indonesia yang melaju dengan cepat. “Dalam waktu sepuluh tahun, empat misi Tzu Chi di Indonesia terwujud. Di perkembangan Tzu Chi Indonesia yang begitu cepat ini, *Zhen Shan Mei* harus berkembang sama cepatnya. Karena kalau tidak, kita akan tertinggal. Kalau kita tertinggal, maka kita kehilangan sejarah yang merupakan warisan untuk anak cucu kita. Warisan di mana di generasi ini, saat dunia semakin membutuhkan cinta kasih, ada *lho* orang yang berbuat kebajikan. Dan ini adalah tugas kita bersama,” katanya.

Penuangan Celengan Bambu

Menabung untuk Membantu Orang yang Membutuhkan

Rabu, 18 November 2015, relawan Tzu Chi mengunjungi SMP dan SMK Pariwisata Citayam untuk mengadakan acara tuang celengan bambu Tzu Chi yang pertama kalinya di sekolah tersebut. Sebanyak 150 murid datang dan menuangkan isi dari celengan mereka.

“Menyenangkan, karena ketika tuang celengan seru suasananya dan kita bisa berbagi sama orang yang kurang mampu,” ujar Dinda Paramadinah, siswi kelas 10 jurusan tata boga. Ia menerangkan jika dengan adanya celengan bambu, dirinya dan teman-teman dapat belajar untuk menabung. “Menabungnya bukan untuk diri sendiri tetapi menabung untuk orang lain yang membutuhkan,” tuturnya yang tiap hari menyisihkan uang jajannya untuk dimasukkan ke celengan.

Bersama-sama dengan anak didiknya, Hj. Isnah Hasanah, Kepala SMK Pariwisata juga turut menuangkan celengan bambu yang ia punya. “Bersyukur banget karena kalau kita mau beramal besar, itu agak sulit. Tetapi

kalau berdana dengan cara menyisihkan uang kecil seperti ini pasti bisa,” ungkap Isnah.

Isnah pun merasa senang karena acara ini dapat memotivasi dan menggugah para murid untuk lebih peduli kepada sesama. “Bagi saya ini manfaatnya positif karena di sini kita belajar untuk berbagi. Karena saya melihat kalau ada musibah, kebanyakan orang-orang hanya mendoakan, padahal sebenarnya itu tidak cukup. Menurut saya pribadi, selain mendoakan, perlu ada juga bantuan untuk meringankan beban yang terkena musibah,” terang Isnah.

Selain itu, kiprah Tzu Chi yang lintas agama juga membuat Isnah yakin untuk mengajak Tzu Chi masuk ke sekolah mereka untuk memotivasi para murid. “Saya tinggal di dekat Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman (pondok pesantren yang mendapat perhatian dari Tzu Chi-red) dan saya telah melihat bagaimana Tzu Chi dengan tulus membantu mereka. Buktinya sudah ada dan saya lihat buktinya,” tambahnya.

□ Teddy Lianto



Sebanyak 150 orang murid menuangkan celengan mereka di kegiatan penuangan celengan bambu Tzu Chi di SMP dan SMK Pariwisata Citayam, Bogor, Jawa Barat.

Kamp TIMA 2015 dan HUT TIMA ke-13

Hingga ke Pelosok Nusantara

Beberapa kali mengikuti kegiatan bakti sosial kesehatan Tzu Chi, dr. Anggraeni Adiwardhani, Sp. M., tersentuh akan ketulusan para relawan Tzu Chi. “Relawan Tzu Chi begitu mendedikasikan diri, mereka menolong dengan hati. Ini membuat saya minder, maka saya harus sebaik mereka juga,” ujar Anggraeni di sela-sela Kamp *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia yang berlangsung pada 5-6 Desember 2015 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Anggraeni merupakan satu dari 42 dokter dan perawat yang dilantik menjadi anggota TIMA dalam kamp tersebut. Selain itu, kamp juga diisi pendalaman misi Tzu Chi serta pemaparan ilmu kedokteran dari para pakar yang kompeten di bidangnya. Perayaan HUT TIMA yang ke-13 bertajuk “Cinta Kasih TIMA untuk Indonesia”

menutup kamp yang berlangsung selama dua hari tersebut.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei yang turut hadir dalam perayaan HUT TIMA ke-13 mengungkapkan rasa syukurnya. Menurutnya, TIMA Indonesia sebagai organisasi medis profesional di Indonesia berkontribusi besar bagi perkembangan misi kesehatan Tzu Chi di nusantara.

Senada dengan itu, Wakil Ketua TIMA Indonesia, dr. Tonny Christianto, Sp.B., MM., dalam kata sambutannya menuturkan saat ini relawan TIMA di nusantara mencapai 700-an orang. “Itu masih kurang. Kita berharap para dokter dan paramedis untuk bergabung dengan TIMA agar mengembangkan dan memberikan kebaikan ke pelosok-pelosok Indonesia,” tambahnya.

Lebih lanjut, dia juga menuturkan bahwa selama menjadi relawan medis,



Mahasiswa penerima program Beasiswa Karir Tzu Chi, diberikan materi tentang bagaimana mengatur dan menggunakan waktu mereka dengan baik.

Gathering Mahasiswa Beasiswa Karir Tzu Chi

Saling Dukung untuk Menggapai Cita

Minggu, 15 November 2015, ruangan *Xi She Ting Aula Jing Si* Lt.1, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara tampak riuh dengan kehadiran anak-anak penerima beasiswa karir Tzu Chi dan relawan pendamping yang tengah mengadakan *gathering* bulanan. Terhitung ada sebanyak 89 anak asuh dan 22 relawan pendamping yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Penanggung jawab Program Beasiswa Karir Tzu Chi, Ria Sulaeman merasa bahwa relawan pendamping mempunyai peran yang besar bagi anak asuh. “Saya berharap para relawan memosisikan diri sebagai orang tua bagi anak asuh tersebut, sehingga dapat mengarahkan, mendukung, dan membimbing anak-anak sampai mereka menyelesaikan studi,” tutur Ria.

Dalam kesempatan ini, anak-anak asuh juga diberikan materi mengenai bagaimana mengelola dan menggunakan waktu dengan baik. “Karena kita tahu bahwa kita tidak bisa mengendalikan waktu, tetapi kita bisa mengendalikan aktivitas kita,” ucap Haryo Suparmun, relawan Tzu Chi yang menjadi

pembicara.

Salah satu anak asuh, Margareta Ursula (20) merasa senang bisa ikut kegiatan ini. Ia bersyukur bisa menjadi salah satu anak asuh Tzu Chi hingga nanti ia bisa mewujudkan cita-citanya sebagai perawat. “Menjadi seorang perawat adalah pekerjaan yang mulia,” ucapnya.

Senyum ramah juga mengembang di wajah Andi (19) dan Dimas (20), yang tengah mengambil studi Farmasi di Universitas 17 Agustus, Jakarta. Dua karib ini amat senang ketika ditawarkan program beasiswa S1 oleh Tzu Chi yang bekerja sama dengan kampusnya. “Semoga saya bisa menjadi apoteker dan punya apotek di kampung saya di Lombok, NTB. Jadi masyarakat di sana bisa dapat akses kesehatan yang layak,” harap Andi.

Dimas menambahkan bahwa kelak ia ingin menjadi guru matematika dan bisa memberikan pengajaran tambahan bagi anak-anak di kampungnya. “Maka dari itu, saya ingin memanfaatkan waktu belajar dengan baik, seperti materi yang telah disampaikan tadi,” janjinya.

□ Lo Wahyuni (He Qi Utara)



TIMA Indonesia mengadakan kamp sekaligus perayaan HUT TIMA Indonesia yang ke-13. Kegiatan ini juga menjadi momen pelantikan 42 anggota TIMA baru.

dirinya mendapatkan suatu kepuasan batin. “Kita bisa menyalurkan kemampuan kita, profesi kita, untuk di-*share* kepada orang

yang membutuhkan dengan tulus. Ini yang agak berbeda,” ujarnya.

□ Willy



M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

Pelantikan Tzu Ching Bandung ditandai dengan penyematan nametag kepada enam anggota Tzu Ching Bandung baru pada hari itu.

TZU CHI BANDUNG: Sosialisasi dan Pelantikan Tzu Ching Bandung Semangat Cinta Kasih Barisan Tzu Ching

Minggu, 8 November 2015 di Kantor Tzu Chi Bandung, muda-mudi Tzu Chi atau akrab disapa Tzu Ching tengah melakukan sosialisasi dan pelantikan Tzu Ching Bandung dengan peserta mahasiswa Kota Kembang yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan Kamp Tzu Ching di Jakarta beberapa waktu lalu. Sebanyak 19 relawan Tzu Chi hadir dan enam mahasiswa dilantik menjadi relawan Tzu Ching.

Kegiatan ini diadakan untuk memperpanjang barisan Tzu Ching Bandung dalam menjalankan visi-misi Tzu Chi. Selain itu, diharapkan Tzu Ching yang baru dilantik dapat menyebarkan cinta kasih Tzu Chi kepada sesama dengan perbuatan nyata.

Menurut salah satu anggota Tzu Ching, Guntur Surya Praba (21), acara ini sangat baik karena dapat menambah semangat Tzu Ching yang baru dilantik untuk melakukan kegiatan yang positif. Guntur juga berharap anggota Tzu Ching terus melakukan sosialisasi mengenai visi-misi Tzu Chi kepada rekan-rekannya untuk memperluas semangat cinta kasih Tzu Chi. "Saya melihat semangat Tzu Ching sekarang

cukup hebat. Harapan ke depan buat Tzu Ching di Bandung, bisa menambah barisan lebih panjang lagi. Saya berharapnya bisa banyak orang yang ikut kegiatan Tzu Chi. Juga bisa *ngadain* acara-acara yang bisa menarik banyak minat masyarakat, supaya lebih tahu tentang Tzu Chi," tambah Guntur.

Salah satu mahasiswa yang dilantik menjadi Tzu Ching adalah Erwin Sanjaya (19), Mahasiswa Universitas Parahyangan Bandung. Erwin yang berasal dari Pontianak ini mengatakan bahwa banyak manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan Tzu Chi serta Tzu Ching *Camp*, seperti bagaimana cara makan, disiplin, dan tata krama dalam bersikap. "Setelah dilantik saya berharap saya bisa lebih aktif mengikuti acara-acara yang diadakan Tzu Chi. Saya tidak hanya ingin mengikuti acaranya saja, tapi saya juga ingin bisa memaknainya lebih dalam. Jika saya bisa mengerti bahwa acara itu bermakna bagi hidup, maka saya akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari," tutur Erwin. □ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI MEDAN: Donor Darah

Untuk Menyelamatkan, Juga Menyehatkan

Minggu, 15 November 2015, Tzu Chi Medan bekerja sama dengan Rumah Sakit Adam Malik Medan mengadakan kegiatan donor darah di Pusat Perbelanjaan Suzuya Marelan Plaza Lt. 3, Medan, Sumatera Utara. Sebanyak 54 orang relawan, 4 dokter, dan 6 asisten dokter bekerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Salah satu donor, Dian (21) mengaku baru pertama kali ini mendonorkan darahnya. Ia mengetahui kegiatan ini dari brosur donor darah yang diterimanya saat tengah berbelanja di Pusat Perbelanjaan Suzuya Marelan. "Happy dan sangat senang bisa mendonorkan darah karena selain bisa membantu orang lain, donor darah juga baik untuk kesehatan," aku Dian. Ia juga terkesan dengan keramahan relawan yang mendampingi setiap calon donor. Mahasiswi di salah satu universitas di Medan ini juga berharap kegiatan donor darah seperti ini bisa sering diadakan.

Lain halnya dengan Budi Satria (35) yang sudah rutin mendonorkan darah. Pria

yang tinggal di Pasar I Rel Marelan ini tidak lagi merasa cemas ataupun khawatir saat mendaftarkan diri. "Biasanya kalau donor darah di PMI setiap 5 bulan sekali," ucapnya. Budi yang mengenal Tzu Chi dari DAAI TV ini juga berharap kegiatan donor darah seperti ini bisa diadakan secara rutin.

Dalam kegiatan donor darah kali ini terkumpul 147 kantong darah dari 161 para donor yang mendaftar. Beberapa calon donor terpaksa mengurungkan niatnya karena terkendala masalah kesehatan maupun kondisi fisik yang kurang maksimal.

Suriyati, koordinator kegiatan donor darah ini berharap semakin banyak orang yang mau berbagi dan bersedia dengan mendonorkan darah sehingga semakin banyak pula orang yang dapat terselamatkan. "Setiap orang kalau bisa donor darah secara rutin, karena donor darah ini pahalanya sangat luar biasa," ujarnya.

□ Nuraini Loris (Tzu Chi Medan)



Nuraini Loris (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan mendampingi para donor yang sedang mendonorkan darah mereka. Sebanyak 147 orang berhasil mendonorkan darahnya.

TZU CHI PEKANBARU: Kelas Budi Pekerti

Belajar Mandiri

Minggu, 18 Oktober 2015, Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Pekanbaru kali ini mengangkat tema "Saya Anak Rajin." Acara ini berpedoman pada Kata Perenungan Master Cheng Yen yang berbunyi "Dengan menunaikan seberapa banyak kewajiban, sebanyak itu pula kemampuan yang akan diperoleh". Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta. Ervina yang merupakan salah satu murid kelas budi pekerti tingkat Tzu Shao (SMP), mengajak teman-temannya untuk bersama-sama membaca Kata Perenungan Master Cheng Yen tersebut. Setelah itu anak-anak diajarkan untuk mau mengerjakan tugas mereka sendiri.

Dalam kegiatan hari itu anak-anak juga diajak untuk menyaksikan tayangan video tentang anak yang mandiri dan anak yang dalam segala hal mesti dibantu oleh mamanya. Anak-anak juga diajak untuk bermain dengan melakukan tugas-tugas yang memang

seharusnya dilakukan mereka sendiri, seperti melipat selimut, berpakaian, memakai ikat pinggang, memakai kaos kaki dan alas kaki. Empat tugas ini harus dilakukan secara estafet. Wilson yang merasa belum bisa memakai ikat pinggang sendiri awalnya merasa agak cemas. Namun, para pembimbing beserta DAAI Mama meyakinkannya untuk berani. Begitu juga dengan anak-anak lain yang merasakan kesulitan, para pembimbing dengan sabar membantu mengarahkan.

"Saya berhasil, Ma!" Kalimat ini diucapkan oleh Winsten Wijaya dengan gembira ketika berhasil melakukan keempat tugas tersebut. Winsten kemudian menghampiri mamanya, mempersembahkan selimut yang telah dilipatnya dengan rapi dan memperlihatkan penampilannya yang rapi. Winsten kemudian memeluk mamanya. Ia terlihat sangat bahagia karena berhasil melakukannya. Keberhasilan besar selalu diawali dengan keberhasilan-keberhasilan kecil.

□ Wismina (Tzu Chi Pekanbaru)



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Usai bermain games, anak-anak merapikan kembali perlengkapan yang telah mereka gunakan.

TZU CHI SORONG: Donor Darah

Satu Cara Menolong Sesama

Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional, Tzu Chi Sorong bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Sorong dan UTD Rumah Sakit Sele Be Solu Sorong mengadakan kegiatan donor darah pada hari Sabtu, 14 November 2015.

Kegiatan yang diselenggarakan di Wihara Buddha Sorong, Papua Barat ini melibatkan partisipasi masyarakat Kota Sorong, pemerintah, Yayasan Papua Institute, perbankan, dan sekolah tinggi. Kegiatan donor darah yang baru pertama kali diadakan di Kota Sorong ini berhasil mengumpulkan 54 kantong darah dari para donor.

Kegiatan donor darah ini rencananya akan dijadikan agenda rutin Tzu Chi Sorong. Vinny Elvina, relawan Tzu Chi Sorong yang menjadi koordinator kegiatan ini mengatakan bahwa salah satu misi kesehatan Tzu Chi dilakukan dengan cara mengalirkan cinta

kasih untuk menyelamatkan sesama yang membutuhkan. "Hari ini bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional, kami melakukan aksi donor darah. Semoga dengan dukungan semua pihak, kegiatan ini bisa menjadi kegiatan yang rutin," kata Vinny.

Abdullah Manaray, salah satu anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Papua Barat menyatakan dukungannya terhadap kegiatan mulia ini. "Ini adalah suatu kegiatan yang sangat positif, yang harus mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat dan aparat pemerintahan yang ada di Kota Sorong. Kita harus memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai sosial, di mana kita harus memiliki sikap saling membantu dan peduli kepada sesama yang membutuhkan. Itu yang harus kita jaga dan tumbuhkan kembali," kata Abdullah.

□ Derek Wamea (Tzu Chi Sorong)



Kegiatan donor darah yang diadakan Tzu Chi Sorong bekerja sama dengan PMI Kota Sorong dan UTD Rumah Sakit Sele Be Solu disambut antusias oleh warga. Sebanyak 54 kantong darah berhasil dikumpulkan.

TZU CHI TJ. BALAI KARIMUN: Pelatihan Misi Amal

Kebahagiaan dari Membantu Sesama

Minggu, 8 November 2015, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan pelatihan Misi Amal untuk menanamkan semangat dan filosofi Tzu Chi dalam memberikan bantuan. Kegiatan ini diikuti oleh 38 relawan.

Ru Xin, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun menyampaikan betapa pentingnya misi amal dan menceritakan perkembangan penanganan pasien Tzu Chi yang semakin hari semakin bertambah banyak. Melalui pelatihan ini, Ru Xin juga mengharapkan semua relawan dapat memahami cara-cara menerima pasien baru dan mengerti syarat-syarat apabila ada warga yang ingin mengajukan bantuan, sehingga relawan bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat.

Dalam kesempatan itu, Ru Xin juga berbagi mengenai bahagiannya membantu orang lain. "Membantu orang lain adalah akar kebahagiaan,"

ucapnya. "Perasaan bahagia akan tumbuh ketika kita melihat penerima bantuan dapat sembuh dari penyakitnya. Kita bisa melihat senyum mereka kembali, kita bisa melihat mereka merasakan kebahagiaan lagi," tambahnya.

Ru Xin juga bercerita tentang pengalaman yang ia rasakan saat membantu seorang nenek yang selama bertahun-tahun tidak bisa melihat karena katarak mendera kedua mata sang nenek. "Mau pergi kemana-mana harus menggunakan bantuan alat atau orang lain," ucapnya. Setelah dibantu oleh Tzu Chi, kedua mata nenek itu dapat kembali melihat. Ia kembali melakukan aktivitas seperti biasanya, dan nenek itu bisa tersenyum bahagia karena bisa melihat keindahan dunia lagi. Dengan melihat kebahagiaan orang lain, maka ia bisa ikut berbahagia. "Kebahagiaan ada di mana-mana, tergantung diri kita sendiri mau meraihnya atau tidak," tegasnya.

□ Dwi Hariyanto (Tzu Chi Tj. Balai Karimun)



Acara serah terima bangunan madrasah ditandai dengan pengguntingan pita oleh Danramil Kronjo, Tangerang, Kapten Teguh dan Ketua Tzu Chi Tangerang, Lu Lian Zhu.

TZU CHI TANGERANG: Serah Terima Bangunan Madrasah Diniyyah Darul Istiqomah

Sebuah Harapan Baru

Akhir tahun 2014, Kampung Ga Gunung, Desa Cirumpak, Kronjo, Tangerang, Banten dilanda banjir besar. Relawan Tzu Chi Tangerang datang mengulurkan tangan untuk membantu meringankan beban warga dengan memberikan bantuan berupa beras. Tzu Chi juga membantu pembangunan kembali Madrasah Diniyyah Darrul Istiqomah yang rusak parah.

Setelah bangunan madrasah rampung dibangun, relawan Tzu Chi mengadakan acara serah terima bangunan kepada warga pada Minggu, 8 November 2015. Warga kampung Ga Gunung bersama 50 relawan Tzu Chi Tangerang merayakan hari istimewa tersebut dengan penuh sukacita karena bangunan itu kini telah siap kembali digunakan oleh anak-anak.

Melihat bangunan yang sudah jadi dan berdiri kokoh, serta sambutan yang hangat dari para relawan, Ustaz Mistar, pendiri madrasah merasa terharu dan bahagia. Wajahnya tak henti tersenyum. "Karena ada tekad kuat dari relawan Tzu Chi untuk membantu membangunkan madrasah, kini madrasah ini sudah rampung, rapi, dan

nyaman. Saya merasa ini (berkah yang) luar biasa, dan terima kasih untuk Tzu Chi," kata Ustaz Mistar saat menerima kunci bangunan madrasah tersebut.

Ustaz Mistar pun berharap bangunan yang baru ini bisa memberikan banyak manfaat untuk masyarakat sekitar, khususnya anak-anak. "Mudah-mudahan jalinan persaudaraan dengan Tzu Chi semakin erat dan bisa membangun karakter anak-anak kita untuk taat kepada agama dan bangsa," ujarnya penuh harap.

Tidak hanya Ustaz Mistar yang merasa haru dengan berdirinya bangunan madrasah. Edi Sheen, relawan Tzu Chi Tangerang yang mengawasi proses pembangunan madrasah hingga rampung itu juga turut merasa bahagia karena bisa memberikan sesuatu untuk warga desa. "Melihat bangunan ini sudah rampung, saya sangat terharu karena kita bisa mewujudkan sebuah bangunan layak untuk anak-anak belajar," ujar Edi penuh haru. Edi pun berharap bisa tumbuh benih-benih relawan Tzu Chi di daerah ini, sehingga semakin banyak cinta kasih yang dapat disebar." □ Teddy Lianto



Sebanyak 38 relawan dengan antusias mengikuti pelatihan misi amal untuk mendalami semangat dan filosofi Tzu Chi.



Ragam Peristiwa

Menghimpun Kepedulian Banyak Orang

Tujuh tahun sudah para relawan pendidikan kelas budi pekerti Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membina dan mendidik anak-anak agar memiliki budi pekerti yang baik dan juga berbakti kepada kedua orang tuanya. Pada hari Sabtu dan Minggu, 14-15 November 2015, anak-anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi (*Tzu Shao*) yang masih bersekolah di jenjang SMP dari kelas 7 sampai 9 mengikuti Kamp yang menjadi momen kelulusan mereka mengenyam pendidikan budi pekerti. Sebanyak 230 anak menjadi peserta dalam kamp kali ini yang bertepatan “Membimbing Anak Melalui Pengenalan Rumah Kedua.” Melalui acara ini anak-anak dibimbing untuk dapat lebih menyangi diri sendiri dan sesama.

Seminggu sebelumnya, pada tanggal 8 November 2015 diadakan peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi Tebing Tinggi yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja, Komplek Citra Harapan, Kecamatan Padang Buluh, Kota Tebing Tinggi. Kantor ini dibangun di tanah seluas 40 x 30 m². Dengan diresmikannya kantor ini diharapkan dapat menjadi ladang amal dan tempat pelatihan diri bagi insan Tzu Chi di Tebing Tinggi dan sekitarnya.

Selain itu, penyebaran celengan bambu Tzu Chi yang mengusung “Dana Kecil Amal Besar” terus berjalan dari satu komunitas ke komunitas lain. Kali ini giliran IndoAgri Group yang mengadakan penuangan celengan bambu. Penuangan celengan

berlangsung pada Kamis, 10 Desember 2015 di Indofood Tower, Jakarta Pusat. Paulus Moleonoto, Wakil Direktur Utama PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. sangat berharap agar semua karyawan dapat bergabung dan turut bersedia, baik materi atau tenaga untuk membantu sesama melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

“Kegiatan ini memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi kami karyawan untuk lebih peduli dan bersyukur atas apa yang dikerjakan. Pembelajaran lain yakni kita belajar memberikan yang kita anggap kecil ternyata membawa manfaat yang besar,” ujar Fahrudin (27) karyawan Dept. *Sustainability*. Bahkan, Fahrudin dengan antusias menyatakan keinginannya untuk ikut dalam barisan relawan.

Di penghujung tahun 2015 ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memperoleh Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya (ENJ) 2015 yang diberikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Republik Indonesia pada Selasa, 15 Desember 2015 di Balai Sudirman, Jakarta Selatan. Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya 2015 merupakan wujud ungkapan terima kasih yang diberikan oleh Kemenko Maritim kepada para mitra, baik Lembaga Swadaya Masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut

□ Anand Yahya

Kamp Kelas Budi Pekerti



Indra Gunawan (Tzu Ching)

BERLATIH MEMBERI. Para peserta Kamp Kelas Budi Pekerti Tzu Chi diberi kesempatan untuk menuangkan celengan bambu mereka. Pelatihan berdana ini membiasakan anak-anak untuk saling berbagi kepada sesama dan membantu orang lain yang membutuhkan.



Clarissa (Tzu Shao)

SALING MENGHORMATI. Para peserta kamp dibagi dalam beberapa kelompok. Di setiap kelompok, anak-anak didampingi oleh relawan pendamping selama menjalani kamp.



Evita Dwiyanara (Tzu Shao)

PEMENTASAN DRAMA. Charlie Tirtasaputra (baju cokelat), menjadi pemeran utama dalam drama yang berjudul *Lu Yao Zi Ji Zou* (Harus Menjalani Kehidupan Sendiri). Drama ini mengandung pesan kepada setiap orang untuk bertanggung jawab atas tindakannya.

Peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi Tebing Tinggi



MENARIK SELUBUNG. Relawan dengan penuh sukacita menyambut diresmikannya rumah insan Tzu Chi Tebing Tinggi pada 8 November 2015.

Amir Tan (Tzu Chi Medan)



RUANG AULA. Ruang Aula merupakan tempat pelatihan bagi insan Tzu Chi Tebing Tinggi, ruang ini dapat menampung 240 orang.

Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Penuangan Celengan di IndoAgri Group



TUANG CELENGAN. Paulus Moleonoto, Wakil Direktur Utama PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (ketiga dari kiri) turut menuangkan celengannya bersama karyawan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis ini.

Yuliati



PEMBAGIAN BULETIN. Relawan membagikan *Buletin Tzu Chi* dan Kata Perenungan Master Cheng Yen kepada satu per satu karyawan IndoAgri usai menuangkan celengan mereka.

Yuliati

Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya 2015



APRESIASI PEMERINTAH INDONESIA. Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Republik Indonesia, Rizal Ramli dalam sambutannya mengungkapkan terima kasih kepada seluruh elemen dan lapisan masyarakat yang turut andil menyukseskan Ekspedisi Nusantara Jaya 2015.

Metta Wulandari



SINERGI MEMBANTU MASYARAKAT. Joe Riadi (ketiga dari kanan), Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia mewakili Tzu Chi menerima Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya 2015. Tzu Chi turut berpartisipasi dengan memberikan bantuan berupa 5 ton beras untuk membantu masyarakat kurang mampu di pulau-pulau terluar Indonesia.

Metta Wulandari

Relawan Tzu Chi Jakarta: Efi

Mengubah Sifat Menjadi Lebih Baik



Aris Widjaja (HQ Utara)

Merantau dari Pekanbaru dan pindah bekerja di Jakarta, secara tidak langsung ternyata memengaruhi perubahan emosional dalam diri saya. Tuntutan pekerjaan membuat emosi saya menjadi mudah terpancing. Ditambah sifat saya yang keras, tidak mau mengalah, dan berbicara apa adanya membuat saya sering terlibat perdebatan dengan orang lain.

Saya sadar hal itu tidak baik bagi diri saya. Orang bilang, bervegetaris dapat mengurangi emosi. Saya pun mencobanya meskipun tidak rutin, namun hal itu belum membuahkan hasil. Ada juga yang bilang, mengubah diri harus dimulai dari tekad diri sendiri untuk tidak marah. Saya pun mencobanya, bertekad dalam hati, “Hari ini saya tidak akan marah!” Namun

begitu sampai di tempat kerja dan bertemu hal yang tidak menyenangkan, emosi saya kembali terpancing.

Nasihat Sang Guru

Ketika itu tahun 2010, saya menonton salah satu drama yang ditayangkan di DAAI TV Indonesia. Dalam drama tersebut, dikisahkan salah seorang relawan yang sangat emosional dan setelah bergabung dengan Tzu Chi, sifat buruk dalam dirinya pun perlahan-lahan berubah.

Saya kemudian mencari Tzu Chi beberapa kali, namun gagal. Akhirnya saya mengandalkannya pada doa. Berselang sekian waktu, jalinan jodoh itu pun mendekat melalui adik saya yang melihat keberadaan *Jing Si Books*

Berbekal nasihat dari Master Cheng Yen, saya mulai belajar mengubah sifat diri. Jika emosi mulai muncul, saya memilih untuk diam terlebih dahulu. Diam bukan berarti saya tidak menghargai lawan bicara saya, namun ini bertujuan untuk meredam emosi saya.

and Café Pluit. Tanpa menunggu lebih lama, saya segera mengunjungi toko buku itu.

Saat saya datang, Livia, relawan Tzu Chi sekaligus penanggung jawab toko buku tersebut menyambut saya dengan ramah. Ia banyak menjelaskan mengenai Tzu Chi dan bagaimana cara bersumbangsih menjadi relawan. Tidak lama kemudian, saya mengikuti sosialisasi relawan baru dan aktif berkegiatan menjadi relawan abu putih.

Setahun berikutnya, di tahun 2011 saya dilantik menjadi relawan biru putih dan diangkat menjadi salah satu ketua *Xie Li* di *Hu Ai* (komunitas) Angke. Di tahun yang sama, saya juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti *Training 4 in 1* di Taiwan. Saya sungguh tidak menyangka, akhirnya bisa bertemu langsung dengan Master Cheng Yen.

Pertama kali melihat beliau, saya sama sekali tidak menangis, berbeda dengan cerita dari relawan lain yang biasanya akan menangis begitu berjumpa dengan Master Cheng Yen. Saat Master memberikan ceramah, di dalam hati saya bergumam, “Master, saya memiliki sifat yang sangat buruk. Harus bagaimana untuk dapat mengubahnya?” Master seolah-olah seperti menatap ke arah saya, beliau mengatakan,

“Hubungan antar manusia tidak ada yang salah, juga tidak ada yang benar. Asalkan bisa mengalah, dapat mundur selangkah, maka tidak akan terjadi masalah. Baik itu di dalam keluarga maupun dalam pekerjaan.” Mendengar kata-kata itu, tidak terasa air mata saya jatuh. Saya merasa mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang selama ini mengganjal di hati saya.

Berbekal nasihat dari Master Cheng Yen, saya mulai belajar mengubah sifat diri. Jika emosi mulai muncul, saya memilih untuk diam terlebih dahulu. Diam bukan berarti saya tidak menghargai lawan bicara saya, namun ini bertujuan untuk meredam emosi saya agar tidak meledak. Ternyata cara ini lumayan berhasil. Perlahan-lahan, hubungan saya dengan atasan pun membaik. Perdebatan dengan nada tinggi tidak lagi sering terjadi.

Di jalan Bodhisatwa ini, di lingkungan yang baik ini, saya percaya perlahan-lahan kita dapat mengikis tabiat buruk sehingga menjadi orang yang lebih baik. Ada satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang saya sukai, yang berbunyi, “Lebih baik memperbaiki diri daripada menuntut orang lain menjadi sempurna.” Saya merasa ini benar. Kita tidak mungkin menuntut orang lain untuk berubah, tetapi kita yang harus mengubah sifat buruk kita, dengan begitu maka semua akan ikut berubah.

Seperti dituturkan kepada Kartini (He Qi Utara)

Efi	
Tempat / Tanggal Lahir	Bengkalis, 18 Mei 1969
Menjadi relawan pada tahun	2010
Dilantik menjadi relawan komite	2013
Tanggung jawab	Wakil Ketua <i>Hu Ai</i> Angke, <i>He Qi</i> Utara

Tahukah Anda?

慈濟小欄深入淺出



佛心師志 fó xīn, shī zhì Hati Buddha, Tekad Guru

☞ “Hati Buddha, Tekad Guru” adalah pesan yang diberikan oleh Master Cheng Yen kepada semua murid-muridnya. Beliau berharap semua murid-muridnya dengan tekad yang kuat dan pantang mundur, terus giat di jalan Bodhisatwa Tzu Chi dengan “Menjadikan hati Buddha sebagai hati sendiri, menjadikan tekad guru sebagai tekad sendiri”.

☞ “Hati Buddha” yang dimaksud oleh Master Cheng Yen adalah “Mempelajari hati welas asih Buddha”, sedangkan “Tekad Guru” adalah “Melanjutkan tekad guru untuk menyadarkan semua orang”.

生重聽阿公的人 哲學

一位七十多歲的阿公，因為久咳不癒，來中醫部掛我的門診。他進來時笑咪咪的，脾氣很好，我檢查完後開了一週的藥，請他再回診。

隔週，他帶著阿嬪一起來，因為阿嬪也在咳嗽。一開門，就聽到阿嬪在罵：「快一點啦！走那麼慢。」我以為阿公會臭著臉進來，結果他笑笑地說：「好！好！」

我先幫阿嬪看珍，開完藥後，她站了起來，阿公就笑笑地跟她說：「要批價的人很多，你先去抽號碼牌，等一下我再下去。」阿嬪又是一頓

罵，之後突然對我說：「他耳聾啦！講什麼都聽不懂，你給他治耳聾啦！」我笑笑點頭。阿嬪出去後，阿公還笑著，我稱讚他：「您脾氣真好！」

既然阿公的咳嗽好多了，我想那應該治療聽力囉；就一字一字清楚地說：「阿公，今天我們來治療一下重聽好了。」他居然搖搖頭，跟我說不用治療：「我就是因為重聽，所以脾氣才會好。」

他說他年輕的時候，眼睛、耳朵很利，很會跟人家計較，總是跟人吵架——跟老婆、家人、左右鄰居吵，

跟遠處的親戚朋友也吵；脾氣差，人緣也非常差，是家族裏有名的難搞人物。

後來，年級漸漸大了，眼睛開始看不清楚，耳朵聽不清楚，很多事情，因為看不清楚、聽不清楚，就不會生氣，人家就說他脾氣變好，人緣也越來越好。他說他很喜歡這樣子，所以不要治重聽啦！



Ilustrasi: Rangga Trismadi

■ Filosofi Hidup Kakek

Seorang kakek yang berusia lebih dari tujuh puluh tahun, datang berobat ke tempat praktik saya di klinik pengobatan tradisional Tiongkok karena batuk berkepanjangan yang tidak kunjung sembuh. Ketika masuk ke ruang praktik, wajahnya penuh senyum, terlihat sifatnya sangat baik. Setelah selesai diperiksa saya memberi obat untuk digunakan selama satu minggu dan memintanya kembali lagi untuk menjalani pengobatan lanjutan.

Minggu berikutnya, kakek ini datang bersama istrinya, karena istrinya juga sedang menderita batuk. Saat pintu ruang praktik terbuka, langsung terdengar suara omelan nenek, "Cepat sedikit! Berjalan saja begitu lambat." Saya berpikir kakek itu akan masuk dengan wajah cemberut, tetapi dia berkata dengan tersenyum, "Baik, baik."

Saya memeriksa si nenek terlebih dahulu. Setelah memberikan resep obat, nenek lalu bangun dari tempat duduknya. Si kakek lalu berkata kepadanya sambil tersenyum, "Orang yang harus dilayani untuk menghitung harga obat sangat

banyak, kamu sebaiknya mengambil nomor antrian dulu, sebentar lagi saya akan menyusul ke sana." Si nenek masih terus mengomel, setelah itu tiba-tiba ia berkata kepada saya, "Kupingnya tuli! Apa pun yang Anda bicarakan tidak dapat dipahaminya. Anda harus mengobati telinganya yang tuli!" Saya mengangguk sembari tersenyum. Setelah nenek keluar dari ruangan, kakek masih saja tersenyum, saya memujinya dengan berkata, "Sifat Anda sungguh sangat baik."

Penyakit batuk si kakek memang sudah membaik, saya merasa selanjutnya saya harus mengobati gangguan pendengarannya. Saya lalu berkata dengan sangat jelas kata per kata, "Kakek, hari ini kita mulai mengobati gangguan pendengaran kakek". Di luar dugaan, kakek menggoyang-goyangkan tangannya sambil berkata kepada saya untuk tidak perlu mengobati telinganya. "Justru karena saya agak tuli maka sifat saya bisa begitu baik," ucap kakek.

Kakek berkata bahwa pada saat ia masih muda, mata dan telinganya sangat

tajam, dan ia merupakan orang yang sangat berhitung dengan orang lain. Ia selalu bertengkar dengan orang lain, dengan istrinya, anggota keluarga, tetangga, dan bahkan dengan kerabat atau teman yang tinggal di tempat berjauhan sekali pun. Selain bertabiat buruk, hubungan antar keluarga juga sangat buruk. Ia terkenal sebagai orang yang sangat sulit beradaptasi di dalam keluarga besar.

Belakangan, seiring dengan bertambahnya usia, matanya mulai rabun dan telinganya tidak dapat mendengar dengan jelas. Karena tidak bisa melihat dan mendengar dengan jelas maka dalam banyak hal ia menjadi tidak lagi mudah marah. Setiap orang lalu mengatakan jika sifatnya berubah menjadi baik. Hubungan antar sesama juga semakin baik. Kakek berkata bahwa ia sangat suka dengan keadaan seperti ini, karena itu ia tidak ingin mengobati pendengarannya yang agak terganggu.

Ada orang berkata, "Telinga yang terlalu peka selalu mendengarkan masalah orang, dan mata yang terlalu tajam selalu melihat

kesalahan orang." Karena kekurangannya ini maka si kakek tidak lagi mendengar kata-kata yang tidak baik, dengan penuh pengertian ia menjadikan setiap kalimat sebagai kata-kata yang baik. Hal ini membuat saya mempelajari bahwa kita harus membina diri dan hubungan antar sesama dengan baik, agar kita dapat merasakan sukacita setiap hari dan bisa membantu orang lain.

Diceritakan oleh Ye Jia Zhou
(Kepala Bagian Pengobatan Tradisional Tiongkok di Rumah Sakit Tzu Chi Dalin), disadur oleh Xie Rui Qin
Sumber: Majalah Tzu Chi Monthly edisi 581, April 2015
Penerjemah: Erlina
Penyelaras: Agus Rijanto

Penyaluran Bantuan Pendidikan untuk Pengungsi Anak-Anak Suriah di Turki

Pendidikan adalah Kunci

Yayasan Buddha Tzu Chi meneruskan penyaluran bantuan kepada pengungsi Suriah di Turki. Pendidikan bagi anak-anak pengungsi menjadi fokus bantuan sebagai solusi jangka panjang.

Negara Suriah merupakan negara dengan penduduk yang paling berpendidikan di Timur Tengah dengan hampir seluruh anak-anak bersekolah baik di tingkat dasar maupun lanjut. Namun, perang berkepanjangan memaksa 12 juta penduduk Suriah mengungsi. Setengah dari pengungsi adalah anak-anak dan ini menyebabkan lebih dari dua juta anak-anak Suriah putus sekolah. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, kemerosotan pendidikan di Suriah merupakan yang terburuk dalam sejarah di wilayah tersebut.

United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) telah mendata dan memberikan bantuan kepada 1,7 juta pengungsi Suriah yang menetap di Turki. Sementara menurut pemerintah Turki pada tahun 2015 ini, sekitar 2,5 juta jiwa yang lebih dari 80% (sekitar 2 juta) di antaranya merupakan wanita dan anak-anak mengungsi ke Turki. Hal ini menyebabkan ekonomi dan infrastruktur di Turki terguncang.

Organisasi kemanusiaan lokal dan internasional, negara-negara tetangga, serta masyarakat internasional bergerak memberikan bantuan. Bantuan ini terserap dengan cepat. Tzu Chi adalah salah

satu organisasi kemanusiaan yang terus menerus menyalurkan bantuan untuk para pengungsi Suriah. Bantuan yang diberikan Tzu Chi berupa pangan dan kebutuhan nonpangan serta bantuan dana. Sejak tahun 2011 hingga sekarang, total ada 2.000 keluarga yang menerima bantuan dari Tzu Chi. Pada Oktober 2015, Tzu Chi juga mengadakan penyaluran bantuan dalam skala menengah hingga besar kepada para pengungsi Suriah.

Bantuan nonpangan yang diberikan Tzu Chi berupa bahan bakar, selimut ramah lingkungan, dan baju hangat. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari berbagai organisasi kemanusiaan yang saling bekerja sama menolong pengungsi Suriah. Menurut *World Vision*, "Para pengungsi membutuhkan makanan, pakaian, bantuan kesehatan, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar rumah tangga serta untuk menjaga kebersihan diri. Mereka juga akan membutuhkan pakaian hangat, pemanas, dan bahan bakar untuk menghadapi musim dingin yang akan segera tiba."

Membantu Anak-anak Tetap Bersekolah

Namun, masih ada hal lain yang perlu diperhatikan yakni, pendidikan dan psikososial. Menurut berbagai organisasi kemanusiaan lain, *Jesuit Refugee Services (JRS)*, murid-murid dari pengungsi Suriah sering mengalami diskriminasi, dijauhi, dan harus mengikuti jam pelajaran yang berbeda dari anak-anak Turki. Lebih lanjut, banyak juga yang tidak bersekolah karena harus membantu menafkahi keluarga, bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Akibatnya,



Perang sipil di Suriah memaksa anak-anak yang mengungsi ke negara lain kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan. Tzu Chi bersama berbagai organisasi kemanusiaan lainnya fokus memperhatikan masalah ini.

banyak pengungsi anak-anak yang mengalami gangguan psikososial dan emosional jangka panjang.

Hal ini mendorong Tzu Chi untuk melakukan upaya pemberdayaan dan advokasi agar para pengungsi dapat berintegrasi dengan penduduk Turki. Sesuai dengan arahan UNHCR dalam konsultasi tahunan NGO di Jenewa bahwa pemberdayaan di bidang pendidikan merupakan solusi terbaik dan berjangka panjang dalam mengatasi masalah pengungsi, Tzu Chi fokus memberikan bantuan agar anak-anak Suriah dapat bersekolah.

Salah satu caranya dilakukan dengan

memberikan bantuan finansial kepada keluarga pengungsi sehingga anak-anak dapat bersekolah dan tidak perlu bekerja. Tzu Chi juga memberikan peralatan sekolah dan mainan agar anak-anak dapat merasa percaya diri dan mengingatkan mereka bahwa mereka tidak dilupakan.

Jika integrasi merupakan solusi jangka panjang bagi masalah pengungsi ini, kesempatan adalah hal pertama yang harus disediakan. Pemberian bantuan harus dilandasi dengan cinta kasih, empati, penuh ketulusan, serta rasa menghargai.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org/en/>
Penulis: Tzu Chi USA,
Diterjemahkan oleh Willy



Salad Jamur Kuping

Bahan:

- Jamur kuping hitam : 50 gr
- Jamur kuping putih : 50 gr
- Tomat : 8 butir
- Cabai merah : 1 buah
- Daun ketumbar : 1 batang
- Daun selada : 2 lembar

Bumbu:

- Air lemon : 50 cc
- Gula batu halus : Secukupnya
- Cuka buah : Secukupnya
- Garam : Secukupnya

Cara pembuatan:

1. Jamur kuping hitam dan jamur kuping putih direndam hingga lunak, kemudian iris halus.
2. Rebus jamur secara terpisah selama 3 menit, lalu tiriskan.
3. Iris halus cabai dan daun ketumbar.
4. Potong tomat kecil-kecil dan daun selada.
5. Campurkan jamur kuping hitam, jamur kuping putih, daun ketumbar, daun selada, cabai, tomat, gula batu halus, cuka buah, air lemon, dan garam, lalu aduk sampai rata. Salad jamur kuping siap sajikan.

□ Resep oleh www.tzuchi.org
Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)



Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Cara Mempertahankan Kehidupan yang Bahagia?

Ada seorang relawan bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana caranya mempertahankan kehidupan yang bahagia?

Master menjawab:

Jika ingin mempertahankan kehidupan yang bahagia, kita harus selalu menjaga kondisi hati dan jangan mudah terbawa emosi. Setiap orang tentu lebih suka melihat wajah yang tersenyum dan mendengar suara yang lembut. Jadi, kita harus memupuk citra diri kita sebaik mungkin, dengan senantiasa tersenyum penuh welas asih dan memerhatikan tutur kata saat berbicara.

Setiap ucapan kita juga harus bersifat mendidik, dengan memerhatikan tutur kata dan ekspresi wajah kita, anak-anak maupun orang-orang di sekitar kita. Semua perilaku dan tindakan sejatinya berasal dari pikiran kita sendiri, jadi sangat penting untuk selalu menjaga hati dan pikiran agar selalu berbahagia.

□ Dikutip dari buku "Kata Perenungan Master Cheng Yen"

Cermin

Ikan Kecil Juga Bisa Merasa Sakit

Seorang ibu membawa anaknya yang bernama Xiao Qiu pergi berobat ke dokter gigi. Di atas meja di ruang tunggu terdapat sebuah akuarium bundar dengan dua ekor ikan mas kecil di dalamnya. Sirip panjang ikan tersebut seperti sedang menarikan "tari selendang" berwarna-warni, luar biasa indah! Xiao Qiu yang nakal lupa akan sakit giginya dan langsung memasukkan tangannya ke dalam akuarium, menangkap seekor ikan mas. Ia berteriak-teriak menyuruh si Ikan Mas menari di telapak tangannya. Xiao Qiu sama sekali tidak menghiraukan larangan ibunya. Ikan Mas kecil tidak bisa bernapas dan berusaha keras bernapas dengan membuka mulut sebesar-besarnya, terlihat sangat menderita sekali.

Pada saat itu dokter gigi berjalan masuk dan berkata kepada Xiao Qiu, "Sahabat cilik, ikan mas itu sedang berteriak, 'Saya merasa sangat menderita! Sangat menderita sekali!' Ia menderita seperti kamu yang sedang sakit gigi. Cepat lepaskan ia kembali ke dalam air." Xiao Qiu baru teringat bahwa giginya sangat sakit. Kalau begitu ikan mas itu juga pasti merasa sangat sakit. Ia segera mengembalikan ikan mas itu ke dalam akuarium. Ikan mas lainnya pun segera berenang mendekat. Melihat si Ikan Mas begitu memerhatikan temannya, Xiao Qiu berpikir apa yang ia lakukan tadi

sebenarnya adalah tindakan yang salah.

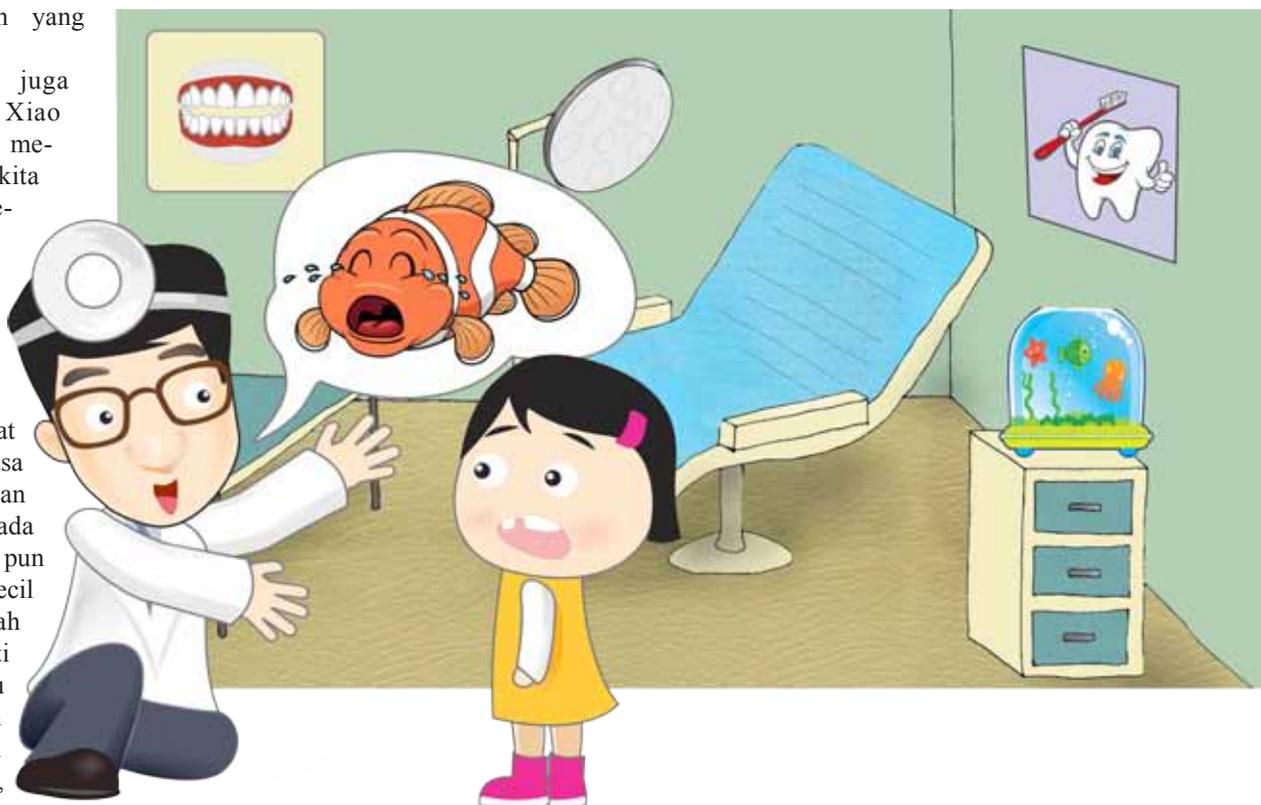
Dokter gigi juga memberi tahu Xiao Qiu, "Sebelum melakukan sesuatu, kita harus selalu memikirkan, jika hal tersebut terjadi pada diri kita sendiri, apakah kita akan merasa senang atau sedih? Jika hal itu dapat membuat kita merasa sedih maka jangan lakukan itu pada orang lain. Sekali pun terhadap hewan kecil juga sama." Setelah selesai mengobati giginya, Xiao Qiu berkata pada ikan mas yang berada di dalam akuarium, "Maaf! Tadi saya tidak seharusnya berbuat begitu, saya tidak akan melakukannya lagi." Ia juga meminta maaf kepada ibunya, karena tadi tidak mendengarkan nasihatnya.

Di kemudian hari, Xiao Qiu yang sedang berjalan melihat kucing yang kurus dan lemah. Ia teringat saat dirinya

merasa lapar, dengan bergegas ia membeli makanan kucing dengan uang sakunya agar si kucing dapat makan dengan kenyang. Saat ia melihat anjing-anjing yang terlantar tanpa pemiliknya, Xiao Qiu juga tidak lagi mengganggu

mereka, karena ia tahu bahwa mereka sama seperti dirinya yang selalu berharap disukai dan dilindungi orang lain.

□ Sumber: Buku Cerita Bergambar Tzu Chi
Penulis: 李欣元(Li Xin Yuan); 孟寧(Meng Ning)
Diterjemahkan oleh: Natalia
Ilustrasi: Rangga Trisnadi



8.19 《農七月·初六》

【靜思小語】啟發善心，傳續善法。

環保，利益大地人間

與大愛感恩科技公司幾位師兄談話，上人表示，社會上的企業大多以追求利潤為目標，企業大、開發多、污染大，對大地環境的傷害往往也愈大。

「你們很多人都有自己的事業，『時間』是企業家最大的資源，卻願意奉獻寶貴時間投入慈濟、奉獻有形的資源行善造福，這是因為我們過去生結了好緣，所以師父輕輕說，大家就重重聽入心；師父一招手，大家的就全然投入。我對大家的感恩，實在難以道盡！」

大愛感恩科技公司致力研發環保生活用品，並非為了牟利，而是為了珍惜地球有限的資源，減少開發與污染，保護大地環境。「莫發展破壞大地的科技，要發展拯救眾生的科技。」上人叮囑，要秉持初衷，堅定利益大地人群的心志。

「對的事，要積極去做。全球暖化情形，比科學家推估的程度更惡

化，劇烈天候愈來愈頻繁；要積極推展環保的觀念與行動。慈濟環保的源頭在臺灣，要做出典範，進而將此『環保法』傳到國際，帶動各地民眾響應。」

合心，才能彼此貼心

與志工談話，上人表示，人與人之間，難免因行事習慣不同而生煩惱；習氣難改正，是修行困難之處，也是度眾困難之處。「千萬不要自我膨脹，要縮小自己，才有空間度人，也才不會讓菩薩道場變成是非場；人人以『感恩、尊重、愛』相待，做到這五個字，就是最美的道場。」

上人指出，慈濟人出於無私大愛付出，為救苦難而「忍人所不能忍」；要看重每一位志工的誠懇之愛，如同對待菩薩般恭敬、感恩與尊重。

「習氣是日積月累複製煩惱、無明所養成；只要善念沒有消失，仍是一顆可以造就的善

種子。有『法』才能『度』化習氣，要好好耕耘心地，善用方法改變習氣；讓人人不只有共同的善心，也有相同的善法。」

慈濟人文精神，重在「共同一心」。上人強調，心志相同，就能避免對立與衝突。

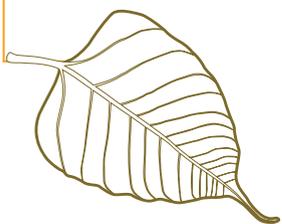
「有些人用心做慈濟，為宗門之事盡心盡力付出，卻忽略了法脈。沒有照著法的脈絡行事，面對人與事，就容易堅持己見、多增煩惱。心中有法，就能自我警覺、反省過失，與人合和互協付出。」

上人強調，為善競爭固然好，法脈規則不能無，法脈與宗門要平行並重。「法入心，才能從精神層面帶動人；人人合心，言行自然能貼心，彼此融洽互動。」

佛法不只存在古代典籍中，而是存在日常生活間。上人叮囑大家：「只要融通法脈宗門精神，信手拈來都是利益人群的善法，真人實事更能打動人心。」

有善心，也要有善法

◎釋德侃





Jejak Langkah Master Cheng Yen

Selain Memiliki Hati yang Baik, Juga Harus Memiliki Dharma

“Membangkitkan hati yang bajik dan mewariskan Dharma yang baik.”

~Master Cheng Yen~

Pelestarian Lingkungan Membawa Manfaat Bagi Bumi dan Kehidupan

Ketika berbincang-bincang dengan beberapa relawan dari perusahaan *Da Ai Technology*, Master Cheng Yen mengatakan bahwa kebanyakan perusahaan hanya mengejar keuntungan semata. Semakin besar perusahaan, bidang yang dieksploitasi juga semakin banyak dan menimbulkan polusi yang parah, akibatnya kerusakan lingkungan juga semakin besar.

“Di antara kalian banyak yang memiliki perusahaan sendiri, di mana waktu adalah sesuatu yang sangat berharga bagi setiap pengusaha, tetapi kalian malah bersedia menyediakan waktu yang berharga untuk bergabung dengan Tzu Chi, mempersembahkan sumber daya yang ada untuk berbuat kebajikan dan menciptakan berkah. Semua ini karena kita telah menjalin jodoh baik pada masa kehidupan lampau, maka ucapan yang saya katakan dapat kalian dengar dengan baik dan simpan di dalam hati. Hanya dengan melambatkan tangan, semua orang bisa segera datang bergabung di Tzu Chi. Rasa terima kasih saya terhadap kalian semua benar-benar sulit untuk diungkapkan,” kata Master Cheng Yen.

Da Ai Technology adalah perusahaan yang berkomitmen untuk mengembangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang ramah lingkungan, bukan demi mencari atau mengejar keuntungan belaka, tetapi demi untuk menghargai sumber daya bumi yang terbatas, mengurangi eksploitasi dan polusi serta melindungi kelestarian bumi. Master Cheng Yen mengimbau, “Jangan mengembangkan teknologi yang merusak bumi, hendaknya kita mengembangkan teknologi yang dapat menyelamatkan semua makhluk.” Master Cheng Yen berpesan kepada semua orang untuk berpegang teguh pada niat awal dan memperkokoh tekad tersebut untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi bumi dan masyarakat.

“Untuk hal yang benar, kita harus aktif

melakukannya. Kondisi pemanasan global di seluruh dunia, tingkatnya lebih parah dari yang diperkirakan oleh para ilmuwan. Cuaca ekstrim semakin sering terjadi, jadi kita harus lebih aktif dalam mendorong konsep pelestarian lingkungan dan merealisasikannya dalam tindakan nyata. Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi berawal dari Taiwan, karena itu kita harus menjadi teladan dan kemudian menyebarkan metode pelestarian lingkungan ini ke dunia internasional, menginspirasi masyarakat di berbagai tempat dan negara untuk turut berpartisipasi,” kata Master Cheng Yen kepada relawan di Taiwan.

Dengan Bersatu Hati, Baru Bisa Saling

“Ada sebagian orang melakukan kegiatan Tzu Chi dengan bersungguh hati, bersumbangsih dengan segenap hati dan segenap tenaga demi mengembangkan Mazhab Tzu Chi, namun tanpa sadar ia telah mengabaikan Ajaran Jing Si. Jika tidak mengikuti ajaran Jing Si dalam melakukan sesuatu, menghadapi masalah atau pun orang lain, tentu akan mudah bersikeras pada pandangan sendiri dan menambah kerisauan.

Menjalin Keakraban

Dalam perbincangan dengan para relawan, Master Cheng Yen mengatakan bahwa dalam hubungan antar sesama, sulit menghindari dari kerisauan akibat adanya kebiasaan yang berbeda dalam melakukan

sesuatu. Sifat buruk yang sulit diubah adalah kesulitan dalam pembinaan diri, juga kesulitan dalam menyadarkan orang banyak.

“Jangan pernah membanggakan diri sendiri, kita justru seharusnya bisa merendahkan hati, dengan begitu baru ada ruang untuk membina orang lain. Kita juga jangan sampai menjadikan tempat pelatihan diri Bodhisatwa (calon Buddha-Red) sebagai tempat bergosip dan bertengkar satu sama lain. Setiap orang harus bisa saling memperlakukan satu sama lain dengan rasa ‘Bersyukur, Menghormati, dan Cinta Kasih’, dengan menerapkan semua ini, maka tempat pelatihan diri akan menjadi tempat pelatihan yang paling indah,” kata Master Cheng Yen.

Master Cheng Yen mengatakan bahwa insan Tzu Chi bersumbangsih berdasarkan cinta kasih universal tanpa pamrih, “Kita harus mampu menahan hal-hal yang sulit dilakukan orang lain demi menolong makhluk yang menderita. Kita harus menghargai cinta kasih yang tulus dari setiap relawan, sama seperti kita memperlakukan para Bodhisatwa dengan rasa bersyukur, menghormati, dan menyayangi.”

“Tabiat buruk terbentuk dari akumulasi dalam jangka panjang yang mengakibatkan kerisauan dan kegelapan batin. Asalkan niat baik di dalam hati masih ada, itu merupakan sebutir benih baik yang masih bisa dibina. Dengan adanya Dharma, baru kita bisa memperbaiki tabiat buruk. Kita hendaknya dapat menggarap lahan batin dengan baik dan menggunakan metode yang baik untuk mengubah tabiat buruk, agar setiap orang tidak hanya memiliki hati yang baik, tetapi juga memiliki Dharma yang baik.” kata Master Cheng Yen. Semangat budaya humanis Tzu Chi mengutamakan “satu hati yang sama”. Master Cheng Yen menekankan dengan memiliki tekad yang sama, tentu dapat terhindar dari terjadinya konfrontasi dan konflik.

“Ada sebagian orang melakukan

kegiatan Tzu Chi dengan bersungguh hati, bersumbangsih dengan segenap hati dan segenap tenaga demi mengembangkan Mazhab Tzu Chi, namun tanpa sadar telah mengabaikan Ajaran Jing Si. Jika tidak mengikuti Ajaran Jing Si dalam melakukan sesuatu, menghadapi masalah atau orang lain, tentu akan mudah bersikeras pada pandangan sendiri dan menambah kerisauan. Dengan adanya Dharma di dalam hati, akan membuat kita mawas diri, berintrospeksi terhadap kesalahan masa lalu, dan bersumbangsih bersama-sama dengan sikap bersatu hati, harmonis, saling mengasihi, dan bergotong royong,” kata Master Cheng Yen.

Master Cheng Yen menekankan bahwa mengerahkan segala kemampuan untuk berbuat kebajikan memang baik, namun harus selalu berpedoman pada ajaran dan aturan. Ajaran Jing Si dan Mazhab Tzu Chi harus berjalan secara beriringan dan sama-sama diutamakan. Master Cheng Yen mengatakan, “Dengan menyerap Dharma ke dalam hati, kita baru mampu menggerakkan orang secara batiniah. Bila setiap orang bersatu hati maka tutur kata dan perilaku dengan sendirinya akan terjalin keakraban hingga dapat saling berinteraksi dengan harmonis.”

Ajaran Buddha tidak hanya terkandung di dalam kitab suci saja, tetapi juga ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Master Cheng Yen berpesan kepada semua orang, “Asalkan sudah menguasai semangat Ajaran Jing Si dan Mazhab Tzu Chi, maka setiap langkah dan perbuatan merupakan Dharma baik yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Kisah-kisah nyata kehidupan manusia akan lebih mampu menggugah dan menginspirasi setiap orang.”

□ Diterjemahkan oleh: Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)
Sumber: Ceramah Master Cheng Yen,
tanggal 19 Agustus 2015.
Penyelar: Agus Rijanto Suryasim

Cegah Banjir dengan Biopori



Info Hijau

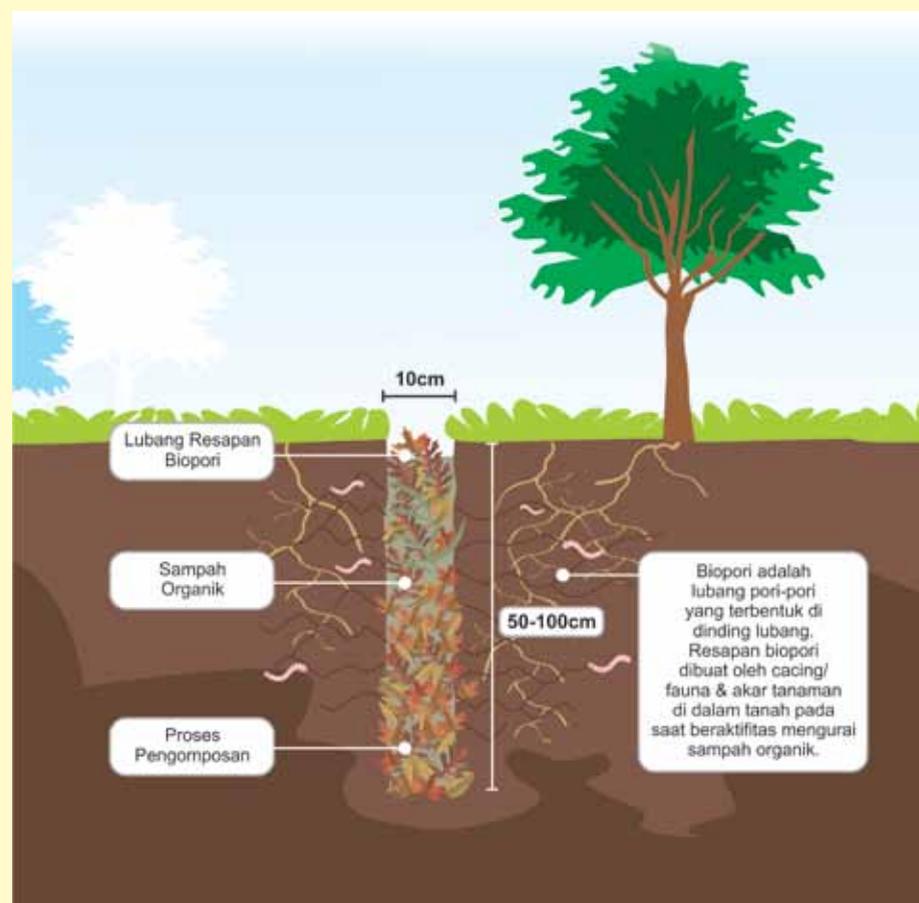
Biopori adalah lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktivitas organisme di dalamnya seperti cacing, akar tanaman, rayap, atau fauna lainnya. Secara teknis lubang-lubang biopori akan terisi udara dan menjadi tempat berlalunya air ke dalam tanah. Semakin banyak biopori di sebidang tanah maka kemampuan tanah dalam meresap air akan semakin baik pula. Kita dapat membuat lubang-lubang resapan biopori untuk membantu peresapan air oleh tanah sehingga genangan air dapat dicegah dan masalah banjir pun dapat dihindari.

Alat yang digunakan



Cara Membuat Lubang Biopori

1. Buat lubang silindris secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 cm. Kedalaman kurang lebih 50-100 cm.
2. Isi lubang dengan sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa tanaman, dan dedaunan.
3. Sampah organik perlu ditambahkan secara berkala ke dalam lubang, sebab isinya akan berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan.
4. Jaga lubang resapan selalu penuh terisi sampah organik. Tutup mulut lubang biopori untuk keamanan orang yang melintas di atasnya.



慈濟大學社會教育推廣中心
TZU CHI UNIVERSITY CONTINUING EDUCATION CENTER (TCUCEC)

Terbuka
untuk
Umum



CREATIVE
Holiday Class
假期才艺班
21-23, 28-30 Dec 2015 and 4-8 Jan 2016



Doremi Arts

Pembelajaran karya seni rupa dan seni musik berupa:
Choir, Orkestra, Sketsa, dan Eco Craft.

Usia (tahun)	Kelas	Waktu	Biaya
7 - 12	Pagl, Siang	08.30 - 12.00 WIB	Rp. 800.000 / 3 hari
13 ke atas		13.00 - 16.30 WIB	Rp 1.250.000 / 5 hari

Saksikan **Mini Concert** di setiap akhir sesi pada tanggal 23, 30 Desember 2015, dan 8 Januari 2016.

Fun Arts

Pembelajaran pengetahuan dan pemahaman teknik seni rupa, di antaranya:
Optik Hitam Putih, Garis, Warna, dan Dimensi Bentuk.

Usia (tahun)	Kelas	Waktu	Biaya
3 - 6	Pagl, Siang	08.30 - 12.00 WIB	Rp. 700.000 / 3 hari
7 - 12		13.00 - 16.30 WIB	Rp 1.150.000 / 5 hari
13 - 15			

Tempat
Terbatas

INFORMASI DAN PENDAFTARAN

Sebuah Refleksi untuk *Resolusi 2016*

Menjelang pergantian tahun, lumrah jika kita mulai sibuk membuat rencana-rencana yang akan kita lakukan di tahun depan, 2016. Tapi, jangan sampai kita lupa untuk refleksi: apa saja yang telah kita kerjakan pada tahun 2015?



Awal tahun 2015 silam terasa muram. Riuh meriah perayaan pergantian tahun hilang berganti dukacita setelah Pesawat Air Asia QZ8501 yang terbang dari Surabaya menuju Singapura dinyatakan hilang kontak dengan *Air Traffic Controller* pada 28 Desember 2014. Pesawat yang berisi 162 penumpang termasuk kru pesawat itu akhirnya ditemukan jatuh di Selat Karimata (selat di antara Pulau Sumatera dan Kalimantan).

Bencana juga datang silih berganti mengisi tahun 2015 ini. Mulai dari bencana banjir tahunan di Jakarta dan sekitarnya, hingga kecelakaan Pesawat Hercules C-130 di Medan, Sumatera Utara. Belum lagi bencana kemanusiaan seperti arus kedatangan pengungsi Rohingya dan Bangladesh ke Indonesia setelah berbulan-bulan terombang-ambing di lautan. Sementara pada 25 April silam, gempa berkekuatan 7,8 skala Richter mengguncang negara Nepal, menyebabkan 7.000 jiwa melayang.

Master Cheng Yen seringkali mengingatkan kita bahwa ketidakkekalan dapat datang kapan saja, sehingga beliau seringkali

berpesan kepada kita bahwa berbakti kepada orang tua dan berbuat kebajikan tidak dapat ditunda.

Mungkin itu yang diyakini oleh insan Tzu Chi saat melakukan pendampingan keluarga penumpang AirAsia QZ8501 di Surabaya dan Hercules C-130 di Medan, juga saat perjalanan selama 26 jam menuju Nepal untuk menyalurkan bantuan kepada korban gempa yang bertahan di pengungsian, dan memberikan perhatian dan logistik kepada para pengungsi Rohingya dan Bangladesh. Tak banyak yang mereka lakukan: memberikan bantuan dan perhatian. Tapi, mereka melakukannya dengan tulus.

Bagi insan Tzu Chi, waktu adalah hal yang sangat berharga dan tak dapat diputar kembali. Sehingga, ketika ada kesempatan untuk berbuat kebajikan untuk meringankan penderitaan mereka yang terkena musibah, insan Tzu Chi menggenggam kesempatan tersebut. Mengutip perkataan salah satu relawan Tzu Chi Indonesia yang membantu di Nepal, "Apa yang bisa saya lakukan, ya, saya lakukan." Semoga masyarakat hidup aman dan tenteram serta dunia terhindar dari bencana.



28 Desember 2014 –
10 Januari 2015

Pendampingan Keluarga Korban Kecelakaan Pesawat AirAsia

Pesawat AirAsia QZ8501 tujuan Surabaya – Singapura yang membawa 162 penumpang dinyatakan hilang kontak beberapa saat setelah lepas landas pada 28 Desember 2014. Relawan Tzu Chi Surabaya dan Jakarta memberikan pendampingan dan dukungan moril kepada keluarga korban, melakukan doa bersama di rumah duka serta memberikan uang pemerhati kepada keluarga korban.



24 Januari 2015 Donor Darah dan Penuangan Celengan Bambu di Lampung

Tzu Chi Lampung mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Bandar Lampung. Dalam kegiatan yang juga berisi kegiatan penuangan celengan bambu itu, sebanyak 56 orang berhasil mendonorkan darahnya.



26 Januari 2015 Peletakan Batu Pertama Bedah Rumah di Manado

Manado mulai bangkit setelah luluh lantak diterjang banjir bandang 2014 silam. Setahun lamanya insan Tzu Chi mendampingi para korban serta menyalurkan bantuan. Kini, Tzu Chi mulai merenovasi tujuh rumah di Kelurahan Tikala Baru yang rusak diterjang banjir. Peletakan batu pertama bedah rumah ini turut dihadiri oleh warga dan aparat setempat.



27 Januari 2015 Penganugerahan Rekor MURI kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Tzu Chi Indonesia menerima penghargaan dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) dalam kategori Pelopor Pembangunan Rumah Susun dengan Pembinaan Berkelanjutan, di Galeri MURI, Mall of Indonesia, Jakarta. Penghargaan diberikan berdasarkan sumbangsih Tzu Chi dalam membantu warga yang terkena normalisasi Kali Angke ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi.



31 Januari - 1 Februari 2015 Pemberkahan Akhir Tahun 2014

Tzu Chi Indonesia mengadakan Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 di Tzu Chi Center, Jakarta. Kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan syukur kepada relawan dan donatur Tzu Chi ini dihadiri total lebih dari 6.000 orang peserta dalam empat sesi kegiatan.

Januari

Februari



8 Februari 2015 Pelestarian Lingkungan di Depo Cengkareng

Sebanyak 77 relawan *Tzu Shao* yang juga siswa SMP Cinta Kasih Tzu Chi bersama guru pembimbing melakukan pelestarian lingkungan di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cengkareng. Dalam kegiatan ini, guru pembimbing mengenalkan konsep *reuse* kepada relawan *Tzu Shao* yang bertujuan menanamkan nilai menghargai sumber daya alam.



8 Februari 2015 Baksos Kesehatan Mata (Katarak) di Bandung

Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Priangan mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Mata (Katarak) di Priangan Medical Center, Bandung, Jawa Barat. Setelah melalui proses pemeriksaan, sebanyak 13 pasien menjalani operasi untuk memulihkan penglihatan mereka.



10 – 18 Februari 2015 Bantuan Banjir di Jakarta dan Sekitarnya

Banjir kembali melanda Jakarta dan sekitarnya. Relawan Tzu Chi bergerak untuk menyalurkan bantuan di berbagai wilayah seperti Pademangan, Tangerang, dan wilayah lain yang terendam air. Dalam pemberian bantuan tersebut, Tzu Chi menyalurkan 1.272 paket bantuan dan 7.715 bungkus makanan hangat serta sembako ke masyarakat yang terkena bencana banjir.



28 Februari 2015 Penganugerahan DAAI TV Great Love Award 2014

DAAI TV Indonesia mengajak masyarakat umum serta pelajar untuk menyebarkan pesan baik melalui kompetisi Iklan Layanan Masyarakat DAAI TV *Great Love Award* bertajuk *Love, Gratitude, and Respect* yang dibuka sejak September 2014. Pemberian hadiah dan penghargaan untuk karya pemenang dilakukan di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.



28 Februari 2015 Kunjungan ke Sekolah Pelangi Semesta Alam Bantargebang

Orang tua murid yang tergabung dalam *Parent Teacher Association Early Childhood* (PTA EC) serta guru Sekolah Tzu Chi Indonesia mengunjungi Sekolah Pelangi Semesta Alam Bantargebang, Bekasi. Dalam kunjungan ini, mereka mengajak 100-an murid Pelangi Semesta Alam untuk bermain dan belajar.



7 Maret 2015

Penuangan Celengan Bambu di Tanjung Balai Karimun

Insan Tzu Chi tak kenal lelah untuk mengajak setiap masyarakat untuk ikut bersumbangsiah. Seperti yang dilakukan insan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun di Sekolah Bina Bangsa dan Sekolah Dasar Cahaya. Hari itu, insan Tzu Chi mengajak para murid untuk menuangkan celengan bambu yang telah mereka isi selama tiga bulan. Total 265 celengan bambu yang dituang.



8 Maret 2015

Donor Darah di Bali

Tzu Chi Bali mengadakan acara donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) di Kantor Tzu Chi Bali. Dalam kegiatan yang rutin diadakan setiap tiga bulan sekali itu, sebanyak 36 orang berhasil mendonorkan darahnya. Relawan Tzu Chi juga melakukan peragaan isyarat tangan untuk menghibur para donor.



10 Maret 2015

Peresmian TK Kartika Jaya

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Brigif 1 Pengaman Ibukota Jaya Sakti meresmikan Taman Kanak-Kanak Kartika Jaya X-6 di Kompleks Brigif 1, Jakarta Timur. Tzu Chi membantu proses renovasi gedung TK yang telah berdiri sejak tahun 1986 itu. Acara juga diisi dengan kegiatan penuangan celengan bambu.



10 dan 16 Maret 2015

Bantuan Kebakaran di Tanah Abang dan Teluk Gong, Jakarta

Pemukiman padat di Jakarta seringkali dilanda kebakaran. Setiap musibah kebakaran terjadi, insan Tzu Chi datang memberikan bantuan. Seperti saat kebakaran terjadi, insan Tzu Chi datang memberikan bantuan. Seperti saat kebakaran terjadi, insan Tzu Chi datang memberikan bantuan. Seperti saat kebakaran terjadi, insan Tzu Chi datang memberikan bantuan.



20 – 22 Maret 2015

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-105 di Palembang

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan TNI mengadakan Baksos Kesehatan Mata (Katarak dan *pterygium*) di Aula Kesda II Sriwijaya, Gedung Hesti Wira Sakti, Palembang. Sebanyak 121 pasien katarak dan 19 pasien *pterygium* berhasil ditangani dalam baksos kesehatan ini.

Maret

April



5 April 2015

Pengetikan Ulang Buku untuk Tunanetra

Kehadiran buku-buku bagi penyandang tunanetra dirasa masih kurang. Oleh karena itu, Keluarga Mahasiswa Buddhis Dhammavaddhana Binus University bekerja sama dengan Yayasan Mitra Netra dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Pengetikan Ulang Buku untuk Tunanetra di Tzu Chi Center, Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 893 orang relawan.



7 April 2015

Pembangunan Jembatan Gantung di Bandung

Jembatan gantung yang menghubungkan Desa Cisewu dengan Desa Neglasari kondisinya sangat memprihatinkan. Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Kodam III Siliwangi membangun kembali jembatan agar lebih layak dan aman digunakan. Setelah dua bulan, jembatan itu pun kini sudah bisa digunakan warga.



11 April 2015

Penuangan Celengan Bambu Agung Sedayu Grup

Semangat berbagi kepada sesama melalui celengan bambu terus menerus dikembangkan. Salah satu perusahaan yang ikut bersumbangsiah melalui celengan bambu adalah Agung Sedayu Grup. Hingga saat ini, tercatat 11.637 celengan bambu Tzu Chi yang dimiliki oleh para staf, jajaran direksi, hingga *supplier* Agung Sedayu Grup.



18 April 2015

Peringatan Hari Bumi di Padang

Hari Bumi yang diperingati setiap 22 April sejatinya menjadi momen bagi setiap insan untuk mulai menerapkan prinsip pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 40 karyawan Hotel Ibis dan Mercure melakukan kunjungan ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Padang dan turut ikut melakukan pemilahan barang daur ulang bersama relawan Tzu Chi.



28 April 2015 – 22 Mei 2015

Bantuan Bagi Korban Gempa di Nepal

Bencana kembali terjadi. Pada 25 April 2015, gempa berkekuatan 7.8 skala Richter mengguncang Nepal. Relawan Tzu Chi Internasional termasuk Indonesia bergerak menyalurkan bantuan. Tim Tzu Chi Indonesia tiba di Kathmandu, Nepal pada 2 Mei 2015 dengan membawa bantuan berupa tenda untuk pengungsi, nasi instan Jing Si, ranjang lipat, selimut, dan juga obat-obatan.



1 – 3 Mei 2015

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-106 di Sorong

Insan Tzu Chi menjangkau masyarakat yang membutuhkan hingga ke pelosok timur Indonesia dengan mengadakan bakti sosial kesehatan mata di RSUD Sele Be Solu, Sorong, Papua Barat. Total 208 pasien katarak dan 65 pasien *pterygium* berhasil menjalani proses pengobatan dalam baksos ini.



10 Mei 2015

Perayaan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia

Lebih dari 10 ribu orang berkumpul di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara untuk memperingati Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia. Para peserta membentuk formasi kipas, daun Bodhi, bunga teratai, huruf "TC" (Tzu Chi) serta angka "49" (usia Tzu Chi). Kegiatan ini juga diadakan di berbagai Kantor Penghubung Tzu Chi di Indonesia.



17 Mei 2015

Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Jambi

Barang daur ulang yang disumbangkan oleh masyarakat Jambi kian hari, kian banyak. Semangat misi pelestarian lingkungan relawan Tzu Chi Jambi juga semakin menggebu. Setiap Minggu, insan Tzu Chi Jambi melakukan pemilahan barang daur ulang di Depo Handil Lestari, Jambi. Insan Tzu Chi Jambi juga giat menjemput barang daur ulang dari rumah ke rumah.



17 dan 24 Mei 2015

Pementasan Drama Musikal Sutra Bakti Seorang Anak

Mengangkat tema "Sedalam Kasih Ibu, Seluas Budi Ayah", insan Tzu Chi di Jakarta, Tangerang, Medan, Batam, Bandung (24/5), dan Pekanbaru (17/5) mementaskan Drama Musikal *Sutra Bakti Seorang Anak*. Pementasan drama bertajuk bakti kepada orang tua itu dihadiri total oleh 5.000 orang peserta dari berbagai lapisan masyarakat.



23 Mei 2015

Bantuan untuk Pengungsi Rohingya dan Bangladesh

Prihatin akan kondisi pengungsi Rohingya dan Bangladesh di Aceh mendorong insan Tzu Chi untuk memberikan perhatian. Insan Tzu Chi bersama tim medis mengadakan baksos kesehatan bagi para pengungsi serta memberikan bantuan berupa pakaian, kipas angin, dan obat-obatan di pengungsian Kuala Langsa dan Bayeun, Aceh.

Mei

Juni



31 Mei – 2 Juni 2015

Training 4 in 1 Tzu Chi Indonesia

Sebanyak 650 relawan Tzu Chi dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti pelatihan 4 in 1 untuk memperdalam pemahaman mengenai struktur *He Xin* (Bersatu Hati), *He Qi* (Harmonis), *Hu Ai* (Saling Mengasahi), dan *Xie Li* (Gotong Royong). Pemateri yang mengisi pelatihan ini adalah 2 bhiksuni, 8 relawan Tzu Chi Taiwan, dan 1 Relawan Tzu Chi Malaysia.



6 -7 Juni 2015

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-107 di Kediri

Tzu Chi Surabaya bekerja sama dengan Polda Jawa Timur melakukan Bakti Sosial Kesehatan Mata di RS Bhayangkara Polda Jawa Timur. Baksos kesehatan ini berhasil menangani 195 pasien katarak dan 55 pasien *pterygium*.



8 Juni – 10 Juli 2015

Summer Camp 2015 (Tzu Chi University Continuing Education Center)

Selama lima minggu berturut-turut, TCUCEC mengadakan *Summer Camp 2015* yang ditujukan sebagai wadah bagi para murid yang dalam masa liburan sekolah dan ingin mengisinya dengan kegiatan bermanfaat. Berbagai kegiatan seperti kerajinan tangan, menari, dan lainnya mengisi *Summer Camp* yang dilakukan dalam durasi satu minggu per paketnya.



14 Juni 2015

Peletakan Batu Pertama Aula Jing Si Batam

Insan Tzu Chi kembali berbahagia. Pasalnya, pembangunan Aula Jing Si Batam telah dimulai yang ditandai dengan kegiatan Peletakan Batu Pertama Aula Jing Si Batam. Aula Jing Si keempat di Indonesia itu dirancang tahan gempa hingga 7 skala Richter dan rencananya akan rampung dalam kurun waktu dua setengah tahun.



14 Juni 2015

Baksos Balita dan Anak di Desa Bilayuk, Landak, Kalimantan Barat

Relawan Tzu Chi Singkawang bersama relawan setempat bahu membahu menggelar baksos Balita dan anak-anak di Desa Bilayuk, Kabupaten, Landak, Kalimantan Barat. Total 656 Balita dan anak-anak yang berasal dari Desa Bilayuk, Caokng, dan Salumang memperoleh layanan kesehatan dalam baksos ini.



30 Juni – 14 Juli 2015

Pendampingan Keluarga Korban Pesawat Hercules C-130

Dua menit setelah bertolak dari Lanud Soewondo, pesawat Hercules C-130 jatuh di Jamin Ginting, Medan. Relawan Tzu Chi Medan memberikan pendampingan dan dukungan moril kepada keluarga korban. Pada 14 Juli, Tzu Chi Medan juga memberikan uang pemerhati kepada 122 keluarga korban di Aula Lanud Soewondo, Polonia, Medan.



4 – 9 Juli 2015

Training Guru dan Relawan Pendidikan

Membentuk anak berbudi luhur dimulai dari para pendidik yang berbudaya humanis. Menyadari hal itu, Tzu Chi melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidik di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 280 guru dari berbagai sekolah, termasuk Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dan Sekolah Tzu Chi Indonesia serta relawan pendidikan.



5 Juli 2015

Bantuan untuk Pengungsi Gunung Sinabung

Kamis, 25 Juni 2015, Gunung Sinabung kembali memuntahkan awan panas, akibatnya warga harus kembali mengungsi. Hingga 4 Juli, tercatat 10.644 jiwa bertahan di pengungsian. Relawan Tzu Chi Medan bergerak memberikan bantuan berupa 3 ton beras, 200 karton mi instan vegetarian, dan 200 kg kurma kepada para pengungsi di Kabanjahe.



5 Juli 2015

Buka Puasa Bersama Anak Panti Asuhan di Makassar

Pada Bulan Ramadan, insan Tzu Chi Makassar meluangkan waktu untuk bersilaturahmi dengan anak-anak dari Panti Asuhan Silaturahmi dan Al Amin di Kantor Perwakilan Tzu Chi Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 98 anak-anak dari kedua panti asuhan ini.



27 Juli 2015

Hari Pertama SMP Tzu Chi Indonesia

SMP Tzu Chi Indonesia menjalani hari pertama bersekolah. Pada hari pertama itu, selain kegiatan belajar-mengajar, para siswa/i juga diajak menanam pohon di Sekolah Tzu Chi Indonesia. Sebanyak 200 pohon ditanam dalam kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan semangat pelestarian lingkungan dalam diri murid didik itu.

Juli

Agustus



8 – 9 Agustus 2015

Kamp Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi

Mendoakan dunia bebas bencana sekaligus bersiap siaga adalah prinsip Tim Tanggap Darurat (TTD). Sehingga, digelar Kamp TTD 2015 di Ciawi, Bogor, Jawa Barat dengan tema “Menebar Cinta Kasih, Memupuk Kebijaksanaan” untuk mempersiapkan relawan TTD mengenai dasar penanganan bencana. Kegiatan ini diikuti 97 relawan dari berbagai kota di Indonesia.



15 - 17 Agustus 2015

Kamp Tzu Ching

Bertajuk *TIME (Treasure Our Invaluable Moment)*, Kamp Tzu Ching 2015 yang digelar di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara bertujuan mengajak generasi muda untuk menghargai waktu. Kegiatan ini diikuti oleh 190 mahasiswa dari Jabodetabek dan Bandung.



23 Agustus 2015

Bulan Tujuh Penuh Berkah

Tak lelah-lelahnya insan Tzu Chi menyosialisasikan pola makan vegetaris demi cinta kasih kepada semua makhluk serta pelestarian lingkungan. Hal ini disampaikan kembali dalam kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah yang digelar di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Kegiatan serupa juga digelar oleh Kantor Penghubung Tzu Chi di seluruh nusantara.



25 Agustus 2015

HUT DAAI TV Indonesia yang ke-8

Sejak awal Juli 2015, DAAI TV Indonesia melakukan berbagai kegiatan sosial, seperti donor darah, kegiatan bersih perumahan, dan kunjungan ke panti jompo dalam rangka menyambut hari jadi DAAI TV yang ke-8. Bertajuk “*Compassion in Action*”, kegiatan puncak dirayakan dengan sederhana namun penuh makna di Kantin Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.



28 Agustus 2015

Peresmian Bedah Rumah Karees Kulon, Bandung

Relawan Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Kodam III Siliwangi melakukan pembangunan kembali tiga rumah kurang layak di Karees Kulon, Bandung sejak Juni 2015 silam. Pembangunan rumah ini rampung dan diresmikan oleh relawan Tzu Chi beserta camat dan warga setempat.



28 Agustus - 3 September 2015
Implan Koklea di RSKB
Cinta Kasih Tzu Chi

Xavier Al Magribi Candra Winata, anak yang mengalami tuli sejak lahir menjalani prosedur operasi pemasangan implan koklea oleh dokter Soekirman Soekin, salah satu koordinator bedah *mastoid* dari Rumah Sakit Khusus THT Proklamasi, Jakarta. Operasi ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi pendengaran Xavier.



13 September 2015
Gathering Relawan Sheng
Huo Zu (Tim Pelayanan)

Gathering relawan pelayanan yang baru pertama kalinya diselenggarakan ini berlangsung di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Bertemakan "*Gan En Sheng Huo Zhu*" (Terima Kasih yang Sangat Mendalam Kepada Tim Pelayanan), kegiatan yang berlangsung dengan penuh kehangatan dan kekeluargaan ini diikuti oleh 127 relawan pelayanan dan konsumsi.



7 dan 17 - 19 September 2015
Prestasi Siswa Sekolah
Cinta Kasih Tzu Chi

Selama 12 tahun berdiri, Sekolah Cinta Kasih (SCK) Tzu Chi Cengkareng terus mencetak prestasi. Terbukti, prestasi SMK Cinta Kasih Tzu Chi menempati urutan ke-5 di Jakarta Barat dan Ke-19 di DKI Jakarta. Selain itu, 4 murid SCK Tzu Chi juga menyabet juara dalam Lomba Sippa Dhamma Samajja ke-6 yang digelar oleh Kemenag RI di Hotel Best Western pada 17-19 September silam.



21-27 September 2015
Festival Kue Bulan Tzu
Chi Medan

Setiap bulan delapan penanggalan lunar tiba, etnis Tionghoa banyak menantikan datangnya Festival Kue Bulan yang jatuh pada tanggal 15. Insan Tzu Chi Medan memperingati Festival Kue Bulan di beberapa mal di Sumatera Utara. Nantinya seluruh hasil penjualan dari festival ini akan disalurkan untuk membantu sesama yang membutuhkan.



27 September 2015
Baksos Kesehatan Umum
Tzu Chi Pekanbaru ke-38

Meski masih diselimuti kabut asap, insan Tzu Chi Pekanbaru kembali mengadakan bakti sosial kesehatan untuk warga Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Baksos ini melibatkan 5 dokter. Selain itu, dalam baksos ini, insan Tzu Chi juga membagikan masker kepada para pasien dan masyarakat sekitar.

September

Oktober



6 Oktober 2015
Kunjungan Delegasi PBB
di Indonesia ke Tzu Chi

Douglas Broderick yang menjabat Resident Coordinator PBB di Indonesia mengunjungi Tzu Chi Center di Jakarta Utara. Dalam kunjungan ini, Douglas menuturkan banyak kesamaan visi antara PBB dengan Tzu Chi seperti memberdayakan masyarakat kurang mampu dan menginspirasi mereka yang mampu.



9 - 11 Oktober 2015
Kamp Pelatihan dan
Pelantikan Relawan Biru
Putih

Sebanyak 709 relawan yang berasal dari berbagai kota di Indonesia mengikuti Kamp Pelatihan dan Pelantikan Relawan Biru Putih di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Selain itu, 300 relawan abu putih juga menjalani pelantikan menjadi relawan biru putih dalam kegiatan yang berlangsung selama tiga hari tersebut.



24 Oktober 2015
Penanaman Pohon
Bintanggor di Biak Barat
Putih

Relawan Tzu Chi Biak bersama dengan Balai Lingkungan Hidup Biak Numfor melakukan penanaman 50 batang pohon bintanggor di Desa Opuri Sumbinya dalam dua tahap. Pada tahap pertama, relawan menggali lubang tempat menanam bibit bintanggor supaya zat-zat beracun yang di dalam tanah dapat terlepas ke udara sehingga tidak merusak bibit yang akan di tanam.



24 - 25 Oktober 2015
Kamp Bimbingan Kelas
Budi Pekerti 10 Tahun Er
Dong Ban

Kamp Bimbingan Kelas Budi Pekerti *Er Dong Ban* (tingkat SD) angkatan ke-10 berlangsung di Tzu Chi Center, Jakarta Utara dan diikuti oleh 270 anak-anak kelas budi pekerti. Satu dasawarsa telah dilalui kelas *Er Dong Ban* dalam mengembangkan budi pekerti anak-anak di Indonesia.



25 Oktober 2015
Pembagian Masker di
Lhokseumawe, Aceh

Insan Tzu Chi bergerak membantu masyarakat yang terpapar kabut asap dengan membagikan masker di beberapa titik di Kota Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan ini telah berlangsung beberapa kali sejak September 2015. Total, insan Tzu Chi Aceh membagikan 13.000 masker kepada masyarakat.



3 November 2015

Kunjungan Kasih Tzu Chi Sinarmas

Relawan Tzu Chi Sinar Mas Region Kalimantan Timur mengunjungi pasien kasus bernama Jong Bung di Desa Nehas Liah Bing, Samarinda, Kalimantan Timur. Didampingi relawan, Jong Bung telah menjalani beberapa prosedur operasi di mata serta pengobatan bagi penyakit epilepsi yang dideritanya. Kunjungan ini bertujuan memberikan dukungan moral dan pendampingan kepada Jong Bung.



7 November 2015

Peresmian Kantor Tzu Chi, DAAI TV, dan *Jing Si Books and Café* Medan

Berkat kerja sama relawan dan donatur, insan Tzu Chi Medan menyambut rumah kedua di Kompleks Jati Junction, Jalan Perintis Kemerdekaan, Medan. Rumah ini disiapkan menjadi pusat kegiatan Relawan Tzu Chi Medan, *Jing Si Books and Café* keempat di Indonesia, dan Kantor DAAI TV Medan.



8 November 2015

Peresmian Kantor Tzu Chi Tebing Tinggi

Insan Tzu Chi menyambut keluarga baru di Kota Tebing Tinggi dalam peresmian Kantor Tzu Chi Tebing Tinggi di Sisingamangaraja, Padang Buluh, Sumatera Utara. Walikota Tebing Tinggi Ir. Umar Zunaidi Hasibuan, MM., Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei, serta tokoh agama dan masyarakat turut menghadiri peresmian tersebut.



8 November 2015

Serah Terima Kunci Madrasah Diniyyah Darul Istiqomah

Insan Tzu Chi Tangerang membantu pembangunan Madrasah Diniyyah Darul Istiqomah yang hancur diterjang banjir pada 2014 silam. Bertempat di Kampung Ga Gunung, 50 insan Tzu Chi Tangerang menyerahkan kunci bangunan madrasah yang telah rampung dengan dihadiri oleh anak-anak Madrasah dan masyarakat setempat.



11 – 12 November 2015

Survei Bebenah Kampung Tzu Chi di Palembang

Insan Tzu Chi Palembang bersama mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang melakukan survei awal Program Bebenah Kampung 13 dan 14 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Insan Tzu Chi juga melakukan sosialisasi prosedur pembenahan rumah kepada calon penerima bantuan.

November

Desember



5-6 Desember 2015

Kamp Budaya Humanis *Zhen Shan Mei* 2015

Kamp *Zhen Shan Mei* bertajuk “Semangat Merekam Jejak Bodhisatwa” berlangsung di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Sebanyak 69 relawan *Zhen Shan Mei* dari Jakarta dan berbagai kota di Indonesia mengikuti kegiatan yang berisi pendalaman misi budaya humanis serta teknik dalam melakukan peliputan tersebut.



5-6 Desember 2015

Kamp TIMA 2015 dan HUT TIMA ke-13

Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia merayakan hari jadinya yang ke-13 dalam Kamp TIMA bertajuk “Cinta Kasih TIMA untuk Indonesia”. Sebanyak 42 relawan TIMA baru juga menjalani pelantikan dalam kamp yang berlangsung selama dua hari tersebut.



15 Desember 2015

Penghargaan untuk DAAI TV Indonesia

DAAI TV Indonesia kembali menorehkan prestasi. Kali ini, karya Program Sahabat Alam berjudul *Lingkungan Rusak, Air Hilang* meraih Juara I Kategori Liputan TV Anugerah Jurnalistik Aqua 2015 di Ballroom UOB Plaza, Jakarta. Sementara Tim Potret DAAI TV di Medan meraih Juara I dari KPID Sumut Award 2015 kategori Televisi Siaran Bernilai Budaya & Pariwisata.



15 Desember 2015

Penganugerahan Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya (ENJ) 2015

Tzu Chi Indonesia memperoleh Apresiasi Ekspedisi Nusantara Jaya (ENJ) 2015 yang diberikan oleh Kemenko Bidang Maritim dan Sumber Daya RI di Balai Sudirman, Jakarta Selatan. Penghargaan ini diberikan atas sumbangsih Tzu Chi dalam mendukung logistik ekspedisi yang bertujuan menjangkau masyarakat di wilayah terpencil Indonesia.



16 Desember 2015

Donasi Buku-Buku *Jing Si* di SMP Marie Joseph

Untuk ketiga kalinya, PT Jing Si Indonesia menyalurkan donasi buku inspiratif ke sekolah-sekolah. Setelah sebelumnya, donasi buku disalurkan ke Sekolah Pusaka Abadi dan Sekolah Dhammasavana, kali ini, giliran SMP Marie Joseph yang menerima donasi buku yang sarat dengan pesan moral dan nilai cinta kasih universal itu.

Langkah Insan Tzu Chi Membangun Rumah Sakit yang Humanis



Empat misi Tzu Chi terus berjalan beriringan di Indonesia. Dalam misi kesehatan, Tzu Chi Indonesia membangun rumah sakit berdasarkan prinsip menghargai jiwa dan mengutamakan kehidupan, dengan misi menjaga kesehatan, menyelamatkan kehidupan, dan mewariskan cinta kasih. Rumah Sakit Tzu Chi juga berupaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang berbudaya humanis, berteknologi tinggi, dan bertaraf internasional.

Rumah sakit yang dibangun dengan konsep *patient oriented* ini direncanakan berkapasitas 528 ranjang, yang memiliki layanan unggulan, diantaranya fasilitas transplantasi sumsum tulang, pengobatan stroke, dan pengobatan kanker.

Proses pembangunan rumah sakit ini merupakan perjalanan panjang yang dijalani insan Tzu Chi Indonesia dengan penuh tekad. Persiapan dalam memantapkan pembangunan rumah sakit sudah berproses sejak dua tahun lalu.

Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia ini diperkirakan akan rampung dalam waktu 3 (tiga) tahun. Hingga sekarang, persiapan teknis diadakan melalui pertemuan rutin seminggu dua kali bersama tim dokter maupun tim teknis untuk perencanaan rumah sakit.

Pembangunan rumah sakit ini didukung oleh konsultan arsitek asal Jepang: Nihon Sekkei, yang telah berpengalaman dalam merancang fasilitas perawatan medis di berbagai negara.

31 Mei 2015

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia

Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia yang terdapat di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara ini dimulai pembangunannya pada tanggal 31 Mei 2015. Acara ini dihadiri oleh 2 bhiksuni Griya Jing Si Taiwan, Gubernur DKI Jakarta, para tokoh agama dan masyarakat, tim medis, relawan Tzu Chi, dan staf badan misi Tzu Chi.



22 September 2015

Pembuatan Kue Bulan

Relawan Tzu Chi Jakarta membuat 1.000 dus kue bulan dalam rangka menyambut Festival Kue Bulan yang dirayakan setiap tanggal 15 bulan ke-8 penanggalan lunar. Hasil penjualan dari kue bulan ini seluruhnya dialokasikan untuk mendukung pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia.



1 Oktober 2015

Demo Peralatan "Nurse Call" Rumah Sakit

Seiring berjalannya pembangunan eksterior rumah sakit, juga diadakan demo peralatan "nurse call" yang merupakan bagian penting dalam pelayanan sebuah rumah sakit. Alat-alat ini nantinya akan dipasang di setiap kamar pasien sehingga pasien setiap saat dapat memperoleh pelayanan yang dibutuhkannya.



31 Oktober dan 1 November 2015

Pekan Amal Tzu Chi dan Pameran Foto

Insan Tzu Chi terus mengundang masyarakat untuk ikut mendukung proses pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi, diantaranya dengan mengadakan Pekan Amal Tzu Chi. Bersama insan Tzu Chi dari Jakarta, relawan dari berbagai kota di Indonesia pun turut bersumbangsih dalam pekan amal ini. Juga diadakan pameran foto bertajuk "Dari Alam untuk Kemanusiaan" yang menampilkan 51 karya foto yang disumbangkan untuk pembangunan rumah sakit.



15 November 2015

Gathering Mahasiswa Beasiswa Karir



Gathering bulanan bagi mahasiswa beasiswa karir Tzu Chi bersama relawan pendamping rutin diadakan. Mereka adalah para calon tenaga medis yang disiapkan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia. Ada lebih dari 100 penerima beasiswa karir yang mayoritas mengambil jurusan medis dan farmasi. Kegiatan gathering dilakukan untuk saling berbagi antara penerima beasiswa dan relawan pendamping. Di sini para relawan dapat mengetahui kendala yang dihadapi para mahasiswa dan memberikan bimbingan.